

**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMPERCEPAT
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUN NAJAH KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Watsiqul Umam

NIM. 15170043



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
MEI 2022**



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMPERCEPAT
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUN NAJAH KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Achmad Watsiqul Umam

NIM. 15170043



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

HALAMAN PERSETUJUAN

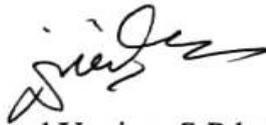
**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMPERCEPAT
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUNNAJAH KABUPATEN SIDOARJO**

Oleh:

**Achmad Watsiqul Umam
NIM: 1570043**

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd
NIP.197811192005041001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd., M.Pd
NIP.197811192005041001

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMPERCEPAT
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUN NAJAH KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Achmad Watsiqul Umam (15170043)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 April 2022 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Susunan Dosen Penguji

Tanda tangan

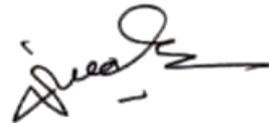
Ketua Sidang
Walid Fajar Antariksa, MM
NIP. 198511212015031003

:



Sekretaris Sidang
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP.197811192006041001

:



Dosen Pembimbing
Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP.197811192006041001

:



Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

:



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu menjadi penyemangat di sisi saya selama ini:

1. Kepada Orang Tua saya, ayah Abdul Mujib Hasyim dan Saidah Abdul Manan yang telah menjadi sosok teladan dan memberikan dukungan penuh, motivasi, do'a, kesabaran serta keikhlasan dalam mendidik.
2. Bapak/Ibu dewan guru TK, MI, SMP dan SMA serta semua guru dalam kehidupan saya yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu.
3. Kakak Kandung saya, Mohammad As'ad Kholili, Mohammad Zaimun Nahdiyyin dan the only one my best sister ever, Nailul Izzah Mahrusah yang senantiasa mendukung dan menyemangati saya selama mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan, khususnya MPI 15 "EL-ITTIHAD".

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ.

Artinya: “Allah mengangkat derajatnya orang-orang yang beriman di antara kamu. Dan orang-orang diberi ilmu” (QS. Al-Mujadillah: 11)¹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik manusia (adalah) orang yang bermanfaat bagi manusia lainnya”

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

Artinya: “Ilmu yang tak diamalkan, bagaikan pohon yang tak berbuah”

¹ Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan (Jakarta: House of Almahira 2017)

Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Watsiqul Umam

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

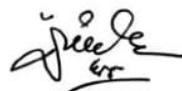
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Watsiqul Umam
Nim : 15170043
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Kabupaten Sidoarjo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian. Mohon memaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



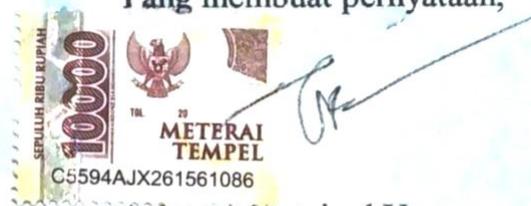
Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd
NIP. 197811192006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Achmad Watsiqul Umam
NIM. 15170043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	<u>h</u>	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Difrting

أُ = aw

أَي = ay

أُو = u

إِي = i

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan ridho dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kabupaten Sidoarjo”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing menuju jalan yang diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang tercinta yang selalu menjadi penyemangat dalam melalui semua lika liku kehidupan. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa dalam proses menyelesaikan skripsi tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karenanya, ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd., selaku pembimbing sekaligus Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan ikhlas dalam proses penyusunan skripsi
4. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman MPI 2015 terimakasih untuk keseruan dan pengalamannya selama ini.
5. Pihak Madrasah MI Darun Najah, Bapak Suharsono, S.Pd., selaku Kepala Madrasah MI Darun Najah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, dan juga terimakasih kepada Ibu Dra Saidah, Ibu Juni Aries Tanti, S.Pd yang telah membantu dan memudahkan saya dalam proses penelitian.
6. Serta tidak lupa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak bisa saya sebut satu-persatu.

Semoga Allah memberikan Rahmat dan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari penulisan dalam skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar bisa diterapkan dan dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat membantu menambah pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan.

Malang, 28 Desember 2021

Peneliti

ABSTRAK

Umam, Achmad Watsiqul. 2022. *Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: Kepala Madrasah, Strategi, Program Tahfidz

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam menentukan kualitas serta mutu sumber daya manusia. Oleh karenanya pada bidang pendidikan dibutuhkan tenaga kependidikan yang profesional tak terkecuali Kepala Madrasah. Dalam hal ini Kepala Madrasah bertugas menjadi pemimpin dan berperan atas ketercapaian dari tujuan lembaga yang dipimpin dengan membuat strategi. Disisi lain, pendidikan berbasis agama dapat diberikan kepada siswa sedini mungkin. Hal ini sebagai upaya membentuk kepribadian siswa menjadi muslim yang beriman, beramal shaleh serta berakhlakul karimah. Salah satu bentuk pendidikan berbasis agama ialah dengan program Tahfidz Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam rangka mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah; (2) mengetahui implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah; (3) mengetahui hasil akhir dari implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an ialah dengan menunjuk koordinator BBQ, menunjuk guru tahfidz, mendiagnosis kebutuhan dalam membaca Al-Qur'an dan klasifikasi kelas; (2) pelaksanaan program Tahfidz di MI Darun Najah yaitu menggunakan metode talqin; (3) Implementasi pelaksanaan program Tahfidz di MI Darun Najah ditunjukkan dengan melihat capaian berdasarkan tujuan retensi siswa yang meningkat

ABSTRACT

Umam, Achmad Watsiqul. 2022. *Principal's Strategy in Accelerating The Memorization of Al-Qur'an of Students Darun Najah Islamic Elementary School in Sidoarjo Regency*. Research Paper. Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. Lecturer: Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: Principal, Strategy, Tahfidz Program

Education is a top priority in determining the quality of human resources. Therefore, in the field of education, professional education personnel are needed, including the principal. In this case, the Principal is tasked with being a leader and plays a role in the ability of the objectives of the institution led by making a strategy. On the other hand, faith-based education can be given to students as early as possible. This is in an effort to shape the personality of students into Muslims who believe, charity and practice akhlakul karimah. One form of faith-based education is the Tahfidz Al-Qur'an program.

This research aims to (1) find out the strategies used by the Principal in order to accelerate the memorization of the Qur'an of MI students Darun Najah; (2) knowing the implementation of the Principal's strategy in accelerating the memorization of the Qur'an of MI students Darun Najah; (3) know the final results of the implementation of the Principal's strategy in accelerating the memorization of the Qur'an of MI students Darun Najah.

This research includes a type of qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of observations, interviews and documentation. The results showed that (1) planning in accelerating the memorization of the Qur'an was to appoint BBQ coordinators, appoint tahfidz teachers, diagnose the need to read the Qur'an and class classification; (2) the implementation of the Tahfidz program at MI Darun Najah using the talqin method; (3) The implications of implementing the Tahfidz program at MI Darun Najah are demonstrated by looking at achievements based on increased student retention goals.

مستخلص البحث

الأمم، أحمد وئي 2022. إستراتيجية مدير المدرسة لتسريع تحفيظ قرآن التلاميذ في مدرسة الابتدائية دار النجاح في منطقة سدوار جو. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: نور اليقين الماجستير

الكلمة الرئيسية: مدير المدرسة, سترراتيجية , برنامج التحفيظ

إن التربية تصبح الآن أولوية قصوى في تعيين جودة ونوعية الموارد البشرية. لذلك، في مجال التربية، هناك حاجة إلى موظف تعليمي مهني . ومنهم مدير المدرسة. في هذه الحالة، يكون المدير مسؤولاً عن كونه قائداً ولعب دوراً مهماً في تحقيق أهداف المؤسسة التي يقودها بوضع أنواع استراتيجيات. ومن ناحية أخرى، يمكن تقديم التربية القائمة على قيم دينية للطلاب أسرع الإمكان. فهذه من إحدى المحاولات لتشكيل شخصية الطلاب ليصبحوا مسلمين مؤمنين ويعملوا الصالحات ويتمتعوا بأخلاق كريمة. وإن من أحد أشكال التربية الدينية هو برنامج تحفيظ القرآن.

تستهدف هذه الدراسة إلى (1) معرفة الاستراتيجيات التي يستخدمها المدير من أجل تسريع حفظ القرآن لطلاب مدرسة دار النجاح الابتدائية الإسلامية. (2) معرفة تنفيذ استراتيجية مدير المدرسة في تسريع حفظ القرآن لطلاب مدرسة دار النجاح الابتدائية الإسلامية؛ (3) معرفة النتيجة النهائية من تنفيذ استراتيجية مدير

المدرسة في تسريع حفظ القرآن لطلاب مدرسة دار النجاح الابتدائية الإسلامية. ونوع هذا البحث هو بحث كفي وصفي مع طريقة جمع البيانات بشكل الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وقد دلت نتائج البحث أن (1) التخطيط في تسريع حفظ القرآن وهو بتعيين مُسبق برنامج تحفيظ القرآن، وتعيين مدرس تحفيظ القرآن، وتشخيص الحاجات إلى قراءة القرآن، وتصنيف الفصول؛ (2) تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن بمدرسة دار النجاح الابتدائية الإسلامية وهو باستخدام طريقة التلقين؛ (3) يظهر تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن بمدرسة دار النجاح الابتدائية الإسلامية من خلال النظر إلى الانجازات بناءً على زيادة أهداف الاحتفاظ بالطلاب.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Strategi	11
1. Pengertian Strategi	11
2. Tingkatan Strategi	12
3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah	13
B. Menghafal Al-Qur'an	17
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	17
2. Menghafal Al-Qur'an di Usia Dini	18
3. Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Usia Dini	19
4. aktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an	20
C. Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an	22
1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an	22
2. Implementasi Strategi dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an	25
3. Hasil Implementasi Strategi Program Tahfidzul Qur'an	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	29

C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	32
F. Tahap-tahap Penelitian.....	33
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Lokasi Penelitian	35
1. Profil Madrasah	35
2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	36
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	40
1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	40
2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah.	43
3. Hasil Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	47
BAB V PEMBAHASAN.....	49
A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al- Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	49
B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al- Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	54
C. Hasil Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah	60
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya dalam menjalankan kehidupan, Allah telah menurunkan pedoman berupa Al-Qur'an kepada umat Islam. Pedoman hidup umat Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadist, yang mana sumber tersebut mengajarkan tentang tata atur dan prinsip kehidupan yang harus dijalankan. Kehidupan tidak hanya hubungan tentang manusia dengan Tuhannya (*Hablun Minallâh*) tetapi juga hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hablun Minannâs*).

Mengutip pernyataan dari Dr. M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an*, bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang wajib. Tiga tujuan utama Al-Qur'an diturunkan adalah sebagai ajaran akidah dan kepercayaan yang harus diyakini oleh umat manusia, petunjuk terkait akhlak umat manusia dalam menjalankan kehidupan, dan petunjuk untuk mengenal syariat dan hukum yang diterapkan oleh manusia dalam hubungan dengan tuhan maupun sesamanya.²

Allah SWT memberikan tantangan kepada semua umat manusia untuk mencoba menciptakan tandingan dari Al-Qur'an yang serupa dengannya. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan Allah SWT, melalui perantara Nabi Muhammad SAW untuk mengilhamkan kepada umat manusia. Yang mana tidak ada yang mampu menandingi keindahan

² M. Quraish Shihab, "*Membumikan Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*", (Bandung: Mizan Pustaka, 2007) Cet 13, Hlm 27-28.

dan keelokan dari Al-Qur'an. Seperti mana Allah berfirman dalam QS Al-Thur/52 ayat 33-34:

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلَهُ، بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ فَلْيُحَدِّثْ إِن كَانُوا صَادِقِينَ

“Ataukah mereka mengatakan; Dia (Muhammad) lah yang membuatnya padahal merekalah yang tidak beriman maka hendaklah mereka membuat seperti Al-Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar (dari tuduhan itu)”.

Bahkan Allah telah menjamin terjaganya kemurnian Al-Qur'an, sebagaimana yang tetuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

Semakin berkembangnya zaman, pendidikan menjadi prioritas utama dan merupakan penentu dari kualitas sumber daya manusia. Oleh karenanya, dalam menjalani pendidikan dibutuhkan tenaga kependidikan yang profesional untuk menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Adapun salah satu usaha dalam meningkatkan kependidikan yang profesional adalah dengan adanya kepala madrasah. Tugas dari seorang kepala madrasah adalah menjadi pemimpin dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala madrasah berperan atas ketercapaian dari tujuan pendidikan di organisasi madrasah yang dipimpinnya. Keberhasilan suatu lembaga dalam menjalankan programnya sedikit banyak bergantung pada kebijaksanaan dan kemampuan kepala madrasah dalam memimpin di organisasi madrasah yang di bawahinya. Hal ini dikarenakan kepala madrasah adalah seorang pejabat profesional dalam organisasi madrasah yang mengelola keberlangsungan organisasi madrasah, dan bekerja sama dengan para guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan pada organisasi madrasah yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah, maka dibutuhkan strategi dalam perjalanan untuk sampai pada tujuan tersebut. Strategi ialah suatu usaha yang disusun oleh sebuah organisasi, dalam rangka tercapainya tujuan organisasi yang sudah disepakati. Maka dari itu strategi sangat dibutuhkan dalam organisasi dan sudah seharusnya seorang pemimpin memiliki strategi yang berguna untuk meningkat kualitas dari pendidikan yang di bawahinya demi mencapai tujuan dari organisasi pendidikan tersebut.

Pada era modern sekarang ini para orang tua siswa lebih memilih untuk memasukkan putra putri mereka ke madrasah dengan basis agama. Hal ini terjadi, karena pendidikan formal yang tidak diajarkan bersama dengan agama akan cenderung menghasilkan output yang tidak lebih baik,

³ Hecksa Manora, *Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam: 2019), Hlm 119-125.

daripada siswa yang mendapatkan pendidikan formal disertai ajaran agama didalamnya.⁴

Pendidikan berbasis agama dapat diberikan kepada siswa pada usia sedini mungkin, karena pengenalan agama diusia dini dapat meningkatkan kesempatan untuk membentuk pribadi anak menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, berakhlak mulia dan beramal shaleh. Jenjang pendidikan berbasis agama yang sudah banyak dijumpai adalah Madrasah Ibtidaiyah, yang pada madrasah formal setara dengan madrasah dasar.⁵

Upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian siswa di Madrasah adalah dengan memberikan kegiatan berupa menghafal Al-Qur'an sedini mungkin. Di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kabupaten Sidoarjo menerapkan program menghafal Al-Qur'an bagi siswa yang memiliki motivasi untuk menghafal. Selain itu, madrasah ini juga mewajibkan untuk menghafalkan juz 30 bagi siswa kelas VI.

Pada mulanya, program wajib menghafal juz 30 bagi kelas VI dimulai pada tahun 2018. Dalam kurun waktu 2018 hingga 2020, data menunjukkan hanya ada 12 % dari keseluruhan siswa kelas VI yang hafal Juz 30. Program tersebut dirasa kurang memberi keberhasilan yang optimal sehingga kepala madrasah dan guru pengajar mengadakan evaluasi dan membentuk strategi baru dalam meningkatkan keberhasilan program ini. Implementasi strategi baru dimulai pada tahun ajaran 2021, yang mana dalam prosesnya terdapat beberapa orang siswa yang dapat menghafalkan

⁴ Rahmalia dkk, *Tipe kepribadian conscientiousness dan self-regulated learning mahasiswa dalam menghafal Alquran Juz 30* (Jurnal Psikologi Islam: 2019), Hlm 63-64.

⁵ Rahmalia dkk, *Tipe kepribadian conscientiousness dan self-regulated learning mahasiswa dalam menghafal Alquran Juz 30* (Jurnal Psikologi Islam: 2019), Hlm 66-70.

juz 30 dalam kurun waktu 1 bulan. Hingga saat ini, data menunjukkan bahwa 80% dari jumlah keseluruhan siswa kelas VI telah hafal Juz 30. Kenaikan data yang terbilang baik tidak lepas dari peranan para staf pengajar dan juga kepala madrasah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai “**Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kabupaten Sidoarjo**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam rangka mempercepat hafalan Al-Qur’an siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur’an siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui hasil akhir dari implementasi strategi Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada pemaparan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara Teoritis

Harapan dari adanya penelitian ini ialah dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan perihal strategi untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an berdasarkan implementasi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo.

2. Secara Praktis

Besar harapan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada:

a. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai strategi terkait dengan mempercepat hafalan Al-Qur'an pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dilakukan oleh kepala madrasah.

b. Bagi Universitas

Menyumbangkan pengetahuan bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mengenai strategi terkait dengan mempercepat hafalan Al-Qur'an pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan dan memperluas pengetahuan kepada mahasiswa, agar lebih memahami terkait strategi beserta implementasi

dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an pada siswa tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Elok Faiqoh, Strategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban dan Madrasah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor (Tesis), Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2017.	- Tujuan : untuk meningkatkan proses hafalan pada peserta didik yang diberikan melalui guru dan peranan kepala madrasah dalam prosesnya.	- Objek penelitian : MTs Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban dan SMPIT Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor. - Subjek penelitian : yang diteliti adalah siswa madrasah menengah pertama.	Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dua madrasah yang banyak memiliki perbedaan didalamnya, baik dari segi geografis maupun sistem didalamnya. Yang mana hasil penelitian ditujukan untuk meningkatkan kualitas hafalan para siswa.
2	Lutfiana Nur Sholihatun, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi kasus di MI Hidayatul Mubtadiin Jombon Ponorogo) (Skripsi), Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.	- Tujuan : mengetahui strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ditingkat MI - Subjek penelitian : siswa MI, guru dan kepala madrasah.	- Objek penelitian : MI Hidayatul Mubtadiin Jombon Ponorogo	Penelitian menghasilkan bahwa strategi yang cocok untuk objek dengan melalui program unggulan seperti hafalan juz 30, shalat dhuha, dan beragam ekstrakurikuler.
3	Nadia Eka Tania dkk, Strategi Meningkatkan	- Tujuan : Untuk	- Objek penelitian :	Penelitian menghasilkan bahwa

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	Motivasi Siswa Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Studi kasus MTs Nurul Huda Malang) (Sksipsi), Universitas Islam Malang, 2019.	meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an juz 30.	siswa pada MTs Nurul Huda Malang. - Subjek penelitian : siswa madrasah menengah pertama dan para guru.	para guru menggunakan metode drill atau mengulang-ulang bacaan sehingga lebih mudah untuk diingat dan tersimpan dalam memori.
4	Tias Hardi Wijaya dkk, Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018-2019 (Jurnal), STAI Al Hidayah, 2019.	- Tujuan : mengetahui usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.	- Objek penelitian : Siswa Kelas XI SMA Al Minhaj Bogor - Subjek penelitian : siswa madrasah menengah akhir dan para guru.	Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa, cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hafalan siswa dapat dengan keaktifan dari guru tahfidz (mendengarkan, membenarkan, dan mengarahkan siswa dalam melakukan hafalan).

F. Definisi Istilah

Pembuatan definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalah pahaman mengenai penafsiran atau pengertian dalam penelitian ini, oleh karenanya peneliti akan menjabarkan secara singkat, padat dan menegaskan istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi ialah sebuah upaya yang dilaksanakan dalam mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin yang ada pada sebuah lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam hal ini ialah Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Sidoarjo. Kepala Madrasah memiliki peran untuk dijadikan role model di area tersebut, segala keputusan dan tindak kepala madrasah akan sedikit banyak berpengaruh pada kualitas yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut.

3. Hafalan Al-Qur'an

Kata Tahfidz dalam Bahasa Arab berarti hafalan atau secara luas dapat diartikan sebagai menghafal, menjaga dan memelihara, secara terus-menerus ayat Al-Qur'an dengan sengaja dan sadar serta bersungguh-sungguh. Yang mana Al-Qur'an merupakan petunjuk sekaligus patokan umat manusia dalam berperilaku untuk membentuk akhlaqul karimah. Salah satu usaha yang dapat dilaksanakan untuk mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan adalah dengan menghafal Al-Qur'an kemudian merealisasikan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah atau disingkat MI ialah tingkatan pendidikan yang setara dengan madrasah dasar atau SD pada pendidikan formal di Indonesia, yang mana pengelolaan MI berada di bawah naungan Departemen Agama. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah ditempuh selama 6 tahun, yang dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.

G. Sistematika Pembahasan

Pada Bab I menjelaskan tentang pendahuluan dalam penelitian yang mana akan membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II dalam penelitian ini berisi kajian pustaka, yang menjelaskan kajian tentang Strategi, Menghafal Al-Qur'an, dan Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an.

BAB III dalam penelitian berisi tentang metode penelitian, dimana pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV berisi tentang paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini menyajikan deskripsi yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian serta paparan data dan hasil penelitian.

BAB V yaitu pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini menjelaskan pembahasan dari hasil penelitian yang telah ditemukan dan dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB VI Penutup menguraikan tentang dua hal yaitu kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari serapan bahasa Yunani, yaitu *strategegos* yang diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam sebuah peperangan. Pada mulanya, kata *strategegos* biasa digunakan dalam lingkungan militer, namun saat ini kata strategi sangat umum digunakan dalam berbagai bidang dan memiliki esensi yang relatif sama.⁶

Sering kali strategi disamakan dengan taktik, sedangkan konsep antara strategi dan taktik berbeda. Taktik adalah cara yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang bersifat situasional dan kondisional sehingga dalam hal ini taktik dapat dirubah sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Sedangkan strategi mulanya disusun terlebih dahulu untuk memenuhi tujuan yang telah disepakati oleh lembaga yang menyusun sehingga strategi dapat digunakan untuk jangka panjang.⁷

Strategi disusun guna menjamin tujuan dari organisasi dapat dicapai melalui implementasi yang tepat. Strategi juga berkaitan dengan pemilihan alternatif dan evaluasi dalam menjalankan program atau kegiatan yang dilaksanakan. Dengan begitu maka penyusun strategi

⁶ Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009) hlm. 3.

⁷ Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung: ALFABETA, 2014) hlm.19.

harus mampu membaca segala kemungkinan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dari strategi yang telah disusun.

Berdasarkan pada paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata “Strategi” pada penelitian ini merupakan cara, rencana, dan upaya yang akan dilakukan Kepala madrasah untuk mempercepat hafalan Al-Qur’an siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah Kabupaten Sidoarjo.

2. Tingkatan Strategi

Dalam pelaksanaannya, strategi diharuskan bisa mendukung tercapainya misi dan tujuan dari organisasi. Untuk memenuhi tujuan tersebut terlebih dahulu ditentukan tingkatan organisasi dan memilih variasi strategi yang baik. Dalam organisasi, tingkatan strategi dibagi menjadi tiga, yaitu: strategi korporasi, strategi bisnis, dan strategi fungsional.⁸

a. Strategi Korporasi

Strategi ini bertujuan untuk memaksimalkan setiap langkah yang diambil agar dapat mencapai tujuan utama dari organisasi. Adapun langkah awal yang dilakukan adalah mencari jawaban atas tujuan dan rencana yang dibuat oleh organisasi. Peranan besar dipegang oleh pemimpin dan pengambil keputusan, karena mereka harus dapat memberikan jawaban yang tepat. Apabila jawaban tidak sesuai, maka akan berdampak buruk pada organisasi. Langkah ini harus dijalani dengan teliti, cermat dan mendalam dalam

⁸ Hindun, *Perencanaan Strategus dan Perilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan Al-Fikrah*, (Jurnal Kependidikan Islam, 2015) hlm. 123-125.

pelaksanaannya. Strategi korporasi ini biasanya digunakan untuk jangka panjang, antara tiga sampai lima tahun.

b. Strategi Unit Bisnis

Strategi ini diperuntukkan pada usaha untuk merebut mangsa pasar. Secara umum strategi ini berkaitan dengan pemilihan bauran produk, fasilitas lokasi ataupun teknologi baru dan lain sebagainya. Strategi ini diupayakan untuk menetapkan pendekatan bisnis yang cocok untuk target pasar yang diinginkan. Yang mana hal ini dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan penguasaan pasar.

c. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi ini digunakan pada kegiatan yang bergerak dibidang fungsional seperti keuangan, penelitian, pengembangan, pemasaran, SDM, dan produksi yang mendukung setiap unit bisnis. Strategi fungsional ini menekankan pada upaya untuk memaksimalkan sumber daya produktivitas, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.⁹

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pada dasarnya manusia merupakan seorang pemimpin, minimal dengan memimpin dirinya sendiri. Masing-masing pemimpin harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Bush menjelaskan bahwa pemimpin merupakan seorang yang menetapkan tujuan-tujuan, menindak dan memotivasi bawahannya. Pengertian pemimpin dalam dunia pendidikan merupakan seorang yang ditugaskan untuk

⁹ Hindun, *Perencanaan Strategus dan Perilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan Al-Fikrah*, (Jurnal Kependidikan Islam, 2015) hlm. 123-125.

memimpin, memberdayakan guru, dan tenaga administrasi madrasah, mewakili madrasah, memberi arahan, memotivasi serta menginspirasi bawahannya di organisasi madrasah.¹⁰

Pimpinan adalah sebuah posisi atau jabatan tertinggi dalam suatu organisasi. Dalam organisasi madrasah pemimpin tertinggi dipegang oleh kepala madrasah yang disebut *principal* atau *head master*, sedangkan prinsip pemimpin berbeda dengan *leadership* atau kepemimpinan. Kepemimpinan sendiri memiliki ribuan makna sesuai dengan sudut pandang dari setiap individu, sehingga sejauh ini banyak sekali makna dari kepemimpinan itu sendiri.

Menurut Bush kepemimpinan diartikan sebagai tindakan dalam mempengaruhi orang lain untuk berusaha memenuhi tujuan akhir yang telah ditentukan dalam organisasi terkait.¹¹ Adapun pengertian lain dari kepemimpinan ialah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mengajak, menggerakkan, membimbing, melarang, memerintah, menasehati, bahkan menghukum serta membina agar orang yang berada dalam pimpinannya mau bekerja untuk mencapai tujuan organisasi.

Sedangkan kepemimpinan madrasah diartikan sebagai kegiatan memberdayakan dan menggerakkan orang lain dalam lingkup organisasi madrasah untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa, termasuk dalam hal keterampilan dan integritas para siswa.¹² Kepala madrasah sejatinya

¹⁰ Bush, T. *Leadership and Management Development in Education*, (London: Sage Publications, Ltd. 2008).

¹¹ Bush, T. *Leadership and Management Development in Education*, (London: Sage Publications, Ltd. 2008).

¹² Husaini Usman, *Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Fakultas Teknik, 2015). Hlm. 323-324.

merupakan seorang guru biasa, yang diberi kepercayaan untuk memimpin madrasah, dimana madrasah adalah tempat proses belajar dan mengajar. Kepala Madrasah mengemban tanggungjawab yang berat, sehingga seorang kepala madrasah harus menjadi sosok teladan yang profesional, memiliki kepribadian baik, taat agama, berakhlak mulia, dan jauh dari perbuatan tercela.

Seorang madrasah bertugas untuk memahami mengenai manajemen pendidikan dan kepemimpinan. Setidaknya kepala madrasah harus mampu menyusun perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan anggotanya. Selain itu, kepala madrasah juga harus memberdayakan sumber organisasi dalam madrasah dan melakukan evaluasi untuk memenuhi tujuan madrasah. Dalam organisasi madrasah, kepala madrasah dirasa menjadi salah satu orang berpengaruh dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar di madrasah.¹³

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di organisasi madrasah yang dipimpinnya, kepala madrasah harus menentukan strategi apa yang cocok dan dapat diimplementasikan dalam lingkup madrasah. Adapun beberapa contoh strategi yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan adalah:

a. *Batering*

Pada point ini antara kepala madrasah dengan para guru, saling memberi dan menerima atau adanya hubungan *feedback* antara

¹³ Taufan Johandri, et al. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif*, (Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021) hlm. 1338-1339.

keduanya. Para guru diberikan kesempatan untuk berkeluh kesah dan mengutarakan harapan guru. Dan kepala madrasah akan dibantu para pengajar dimadrasah untuk mencapai tujuan organisasi madrasah.

b. *Building*

Strategi *building* memiliki pengertian bahwa kepala madrasah memberikan dukungan dan dorongan kepada seluruh guru, staf dan peserta didik untuk mencapai prestasi dan mengikuti kompetensi madrasah. Sehingga dalam strategi ini masyarakat madrasah akan saling mendukung untuk mencapai prestasi dan dapat mencapai tujuan madrasah yang efektif.

c. *Binding*

Dalam strategi *binding* kepala madrasah akan berbaur secara sama rata dengan para staf pengajar, antara kepala madrasah dengan guru tidak terdapat pembatas atau skat, sehingga antara keduanya akan terbentuk ikatan dan rasa saling kebersamaan untuk mewujudkan madrasah yang efektif.

d. *Bonding*

Dalam point ini akan dibuat komunitas yang setara dengan maksud untuk mempermudah madrasah dalam mencapai tujuannya. Dalam sebuah komunitas akan terbentuk suatu ikatan dan hubungan, yang mana dapat memunculkan komitmen dalam mengembangkan madrasah untuk mewujudkan madrasah yang efektif.¹⁴

¹⁴ Taufan Johandri, et al. *Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif* Edukatif: (Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021) hlm. 1340-1341.

Berdasarkan pada pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa dalam sebuah organisasi pemimpin merupakan kunci utama dalam berjalannya suatu organisasi. Maka dari itu seorang pemimpin harus profesional dan berdedikasi tinggi untuk menjalankan organisasi yang dipimpinnya, yang mana dalam konteks ini adalah organisasi pendidikan berbentuk madrasah, yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kitab suci umat Islam yang diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa merupakan pengertian dari Al-Qur'an.¹⁵ Menurut Jalaluddin Al-Suyuthy dalam Yasir, 2016 Al-Qur'an juga merupakan Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk melemahkan pihak- pihak yang menantang-Nya walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.¹⁶ AL-Qur'an juga merupakan Kalamullah 'Azza wajalla yang diturunkan di Kota Makkah dan Madinah melalui Nabi Muhammad, diawali dengan surah Alfatihah dan diakhir dengan surah An-Nas.

Menghafal adalah upaya yang berkaitan dengan sistem kerja otak yang mampu menyimpan ingatan yang telah di tangkap dan dapat mengulanginya¹⁷. Dari definisi 2 kata tersebut, maka menghafal Al-

¹⁵ Awaaliya Mursyida L & Syahrul Islmet *Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang* (Aulad : Journal on Early Childhood, 2019) hlm.9.

¹⁶ Muhammad Yasir & Ade Jamruddin. *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016) hlm. 3

¹⁷ Faridatun Hasanah, *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Qur'an Santri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018) hlm 24.

Qur'an dapat diartikan sebagai usaha dalam proses mengingat ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan dapat mengulangi ayat-ayat tersebut. Menghafal Al-Quran telah berlangsung secara turun temurun dimulai ketika pertama kali diwayuhkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan masa yang akan datang Allah SWT telah memastikan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dihafalkan baik oleh umat Islam yang mengerti bahasa Arab maupun yang berasal dari selain Arab.

2. Menghafal Al-Qur'an di Usia Dini

Ilmu psikologi menjelaskan bahwa anak usia dini berada dalam masa keemasan, yang mana terjadi kematangan fungsi psikis dan fisik. Pada usia dini sel-sel otak pada anak mengalami perkembangan dan memiliki kemampuan menyerap berbagai rangsangan dari luar dengan cepat. Dengan ini, anak akan peka untuk menerima berbagai stimulasi dari lingkungan baik secara sengaja maupun tidak. Apabila dalam usia dini tidak direncanakan pendidikan anak dengan baik, maka anak bisa saja kehilangan kesempatan besar yang dapat mempengaruhi tingkat intelektualitasnya.

Usia paling ideal untuk menghafal Al-Qur'an ialah sedini mungkin, dikarenakan anak memiliki kemampuan menyerap dengan cepat dan otak anak juga masih belum banyak memikirkan urusan duniawi serta masih bersih dari dosa. Selain itu, menghafal Al-Qur'an sejak dini juga dapat membangun pondasi yang baik dalam intelektual dan emosional. Dengan demikian, apabila anak usia dini telah dibimbing

dalam menghafal Al-Qur'an, maka dapat dengan mudah melekat dalam darah dagingnya dan hafalan tidak cepat hilang.¹⁸

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW:

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ قَبْلَ أَنْ يَحْتَلِمَ فَهُوَ مِمَّنْ أُتِيَ الْحِكْمَ صَبِيًّا

Artinya: “Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil” (HR Ibnu Majah)¹⁹

حَفِظَ الْغُلَامُ الصَّغِيرُ كَالنَّفْسِ فِي الْحَجَرِ وَحَفِظَ الرَّجُلُ بَعْدَ مَا يَكْبُرُ كَمَا كَتَبَ عَلَى الْمَاءِ

Artinya: “Hafalan anak kecil bagaikan mengukir di atas batu dan hafalan seorang anak dewasa bagaikan menulis di atas air.” (HR. Imam Bukhari)²⁰

3. Metode Menghafal Al-Qur'an untuk Usia Dini

Metode ialah cara yang dilaksanakan pengajar untuk memberikan suatu pengajaran untuk mencapai tujuan.²¹ Metode pembelajaran yang dapat dipraktikan dalam membimbing anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu :

a. Metode Talqin

Metode ini dipraktikan dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai sang anak mengingatnya. Setelah anak mengingat ayat yang telah dibaca

¹⁸ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 52.

¹⁹ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 52.

²⁰ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 58.

²¹ Awaaliya Mursyida L & Syahrul Islmet *Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang* (Aulad : Journal on Early Childhood, 2019) hlm.9

tersebut, maka dapat berpindah ke ayat selanjutnya dan begitu seterusnya.

b. Metode Talqin dan Mendengarkan Rekaman

Metode ini persis dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Namun, pada metode ini talqin hanya dilakukan sekali kemudian anak diperdengarkan rekaman ayat-ayat yang dihafal secara berulang-ulang sampai anak hafal ayat-ayat tersebut.

c. Metode Gerakan dan Isyarat

Metode ini dikenalkan oleh ayah Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya sejak usia 6 tahun sebagai *ahlul qur'an*. Contoh penggunaan metode ini ialah saat menghafal ayat *wa aqimush shalata* sang pengajar mempraktikkan takbir sebagai isyarat sholat. Cara ini dinilai cocok untuk anak dengan tingkat keaktifan tinggi, konsentrasi pendek dan cenderung tidak bisa diam.²²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Menghafal Al-Qur'an

Kecepatan dalam menghafalkan Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah:

a. Niat dan Persiapan yang Matang

Niat dan persiapan yang matang termasuk dalam salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kecepatan dalam

²² Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) hlm. 52.

proses menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan niat dan persiapan matang berkaitan dengan keinginan dalam menghafal. Keinginan yang tinggi untuk berusaha menghafal dapat menciptakan konsentrasi sehingga membantu melancarkan proses menghafalkan Al-Qur'an.

b. Motivasi dan Stimulus

Dalam proses hafalan Al-Qur'an membutuhkan ketekunan khusus secara terus menerus dan keinginan tinggi tanpa tersentuh rasa bosan. Oleh karenanya, motivasi dalam proses menghafalkan Al-Qur'an harus selalu ditumbuhkan demi bisa menghafal *kalamullah*.

c. Faktor Usia

Faktor usia dapat mempengaruhi kecepatan dalam proses menghafalkan Al-Qur'an karena seperti yang telah diketahui kegiatan ini akan berhubungan dengan daya rekam seseorang. Usia menghafal Al-Qur'an lebih baik dalam rentang masa anak dan remaja dikarenakan daya ingat yang tajam dan daya rekam yang masih kuat. Akan tetapi, pada dasarnya tidak ada batas usia untuk menghafalkan Al-Qur'an.

d. Manajemen Waktu

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menghafal. Seorang yang menghafalkan Al-Qur'an baiknya mampu mengatur waktu

kapan harus mengulang hafalan, kapan harus menghafal, dan kapan harus melakukan kegiatan lainnya. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya dapat membantu proses menghafal dengan lancar dan lebih cepat. ²³

C. Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman pada Nanang Fatah²⁴, perencanaan adalah proses mengidentifikasi sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dan mengidentifikasi jalur serta sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan tersebut secara efisien dan efektif.

Menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Abdul Aziz²⁵ perencanaan adalah proses sistematis dalam mempersiapkan semua kegiatan yang akan dilaksanakan untuk sampai pada tujuan yang ditentukan, dimana sebelum terlaksananya kegiatan tersebut harus dilakukan persiapan terlebih dahulu dengan melakukan berbagai pertimbangan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam kepemimpinan Islam pada zaman Rasulullah, Rasulullah selalu merencanakan sesuatu dengan matang. Mengenai kewajiban untuk merencanakan dengan matang, kandungan Al-Qur'an terdapat

²³ Lilik Indri Purwati. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro* (IAIN Metro, 2018) hlm.37-39

²⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

²⁵ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 31-32.

banyak ayat yang menjelaskan, baik yang eksplisit maupun implisit sehingga sebelum mengambil tindakan seseorang harus membuat rencana terlebih dahulu dengan matang.

Sesuai dengan Firman Allah QS. Al-Maidah: 92.;

رَسُولِنَا الْبَلِّغُ الْمُبِينُ عُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا عَلْنَا وَاطِيعُوا اللَّهَ وَاطِيعُوا

Artinya: “Dan taatilah Allah dan taatilah Rasul dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, ketahuilah bahwa tugas utusan kita hanya menyampaikan (pesan) dengan jelas.”

Perlunya perencanaan dalam suatu kegiatan atau program, bermanfaat untuk menganalisis sementara tentang kondisi yang memungkinkan terjadi selama kegiatan. Saat merencanakan, pemangku kepentingan membayangkan dirinya seolah-olah kegiatan sedang berlangsung sehingga dia bisa menuliskan apa yang dia butuhkan.

Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia, program ialah, “suatu konsepsi atau rencana tentang usaha dan sesuatu yang akan dilaksanakan”.²⁶ Menurut Eko Putro, program merupakan rangkaian aktivitas yang direncanakan secara matang. Selama pelaksanaan program tersebut terjadi interaksi yang melibatkan banyak orang.²⁷ Menurut Khalid program menghafal al-Qur’an dengan *mutqin* yaitu hafalan yang kuat dapat dengan mudah untuk menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

²⁶ W J S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), 965.

²⁷ Eko Putro Widoyoko, Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.

²⁸ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), 19.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa program merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara kelompok ataupun individu dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya sebuah madrasah akan menyelenggarakan beberapa program yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk dapat mewujudkan visi dan misi madrasah.

b. Langkah-Langkah Penyusunan Program

Menurut Muhaimin, untuk menyusun program kegiatan di madrasah perlu dilakukan empat tahapan, yaitu; menentukan program, menentukan indikator keberhasilan program, mengidentifikasi siapa yang bertanggung jawab terhadap program serta mengatur kegiatan dan membuat jadwal kegiatan.

1) Penetapan program

Langkah pertama dalam penyusunan program ialah dengan menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Penentuan indikator keberhasilan program

Keberhasilan bisa dipahami sebagai tolak ukur yang ingin dipenuhi dari jalannya suatu program. Sesudah menetapkan program yang akan dilakukan, perlu ditetapkan sejumlah indikator untuk menilai keberhasilan program tersebut.

3) Penetapan penanggung jawab program

Penentuan individu yang dipercaya untuk bertanggung jawab dalam program yang akan dilaksanakan termasuk hal yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Karena terkait hal ini, individu yang

bertanggung jawab sangat berperan dalam menentukan keberhasilan program sesuai dengan tujuan yang ingin dipenuhi

4) Penyusunan kegiatan

Langkah terakhir dilakukan adalah menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama program terlaksana sehingga akan lebih jelas dan terarah.²⁹

Tahapan dalam penyusunan kegiatan program dapat dimaknai sebagai konsep dalam memenuhi tujuan program yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan dari adanya program dapat memperhatikan indikator apa saja yang dicapai dan siapa saja yang akan menjalankan hingga proses penyusunan kegiatan.

2. Implementasi Strategi dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah penerapan atau pelaksanaan suatu kegiatan dimana melakukan suatu program kegiatan yang telah direncanakan di madrasah guna memenuhi peraturan-peraturan sebelumnya.³⁰ Implementasi juga merupakan proses dilaksanakannya rencana yang dibentuk secara jelas dan detail untuk mencapai tujuan program kegiatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bersamaan sesuai dengan misi masing-masing sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi bisa tercapai sepenuhnya.

²⁹ Muhaimin, Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 200.

³⁰ Umar, "Implimentasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hikmah," Pendidikan Islam, 1 (2017).

b. Langkah-Langkah Implementasi Program

Implementasi program dimaknai sebagai penerapan rencana kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi tujuan program itu sendiri. Implementasi program juga merupakan proses berjalannya suatu kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Supaya program tersebut dapat diperbarui dengan benar, sejumlah fungsi pemeliharaan dapat digunakan oleh pelanggan. Seperti yang dikemukakan oleh Nickels dan McHugh³¹

Fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu: Perencanaan, Organisasi, Implementasi, dan pengendalian. Fungsi manajemen merupakan upaya yang dapat dilaksanakan oleh pemimpin untuk mengatur aktivitas dalam suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan pengawasan.

- 1) Perencanaan ialah proses yang mencakup usaha dalam memprediksi peluang masa depan dan mengidentifikasi strategi yang tepat dalam rangka memenuhi tujuan dan sasaran organisasi.
- 2) Organisasi merupakan tindakan yang berhubungan dengan jalannya strategi dan taktik yang telah dibentuk dalam rencana dirancang menjadi struktur organisasi yang baik demi terlaksananya program demi memenuhi dengan tujuan bersama.

³¹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen (Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2015), 8.

- 3) Implementasi yaitu proses pembuatan program yang akan dilaksanakan oleh seluruh pihak yang bersangkutan serta proses mempengaruhi seluruh pihak agar dapat melaksanakan tugasnya secara konsisten.
- 4) Pengendalian dapat dimaknai sebagai suatu upaya dalam memenuhi tujuan pelaksanaan program untuk menjamin bahwa seluruh bagian kegiatan yang telah direncanakan dapat terorganisir dan terlaksana sesuai tujuan bersama.

3. Hasil Implementasi Strategi Program Tahfidzul Qur'an

Dampak adalah semua aspek yang dihasilkan oleh proses pembuatan kebijakan. Menurut Yusron Masduki³², dampak dari menghafal Al-Qur'an akan menginternalisasi kandungan dalam Al-Qur'an. Selain itu, dapat menjadi sumber potensi pengaturan diri dari nilai-nilai tersebut. Karena proses menghafal membutuhkan kedisiplinan yang tinggi, maka diperlukan penghafalan Al-Qur'an agar dapat menilai diri sendiri.

Kecerdasan berpikir anak sangat bergantung pada tingkat proses berpikir yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan proses berpikir terjadi ketika ada keterkaitan antara sasaran yang ditemukan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya tentang sasaran tersebut. menghafalkan Al-Qur'an dapat mempengaruhi intelektual seorang siswa, diantaranya;

1. Menghafal Al-Qur'an akan membentuk kepekaan indra pendengaran siswa. Semakin tajam pendengaran seorang anak ketika mendengar

³² Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," Medina, 1 (Juni, 2018), 32.

ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan, maka semakin mudah pula siswa untuk mengulangi apa yang didengarnya dengan lancar. Ini akan membantunya lebih mudah untuk belajar bahasa Arab dan bahasa lainnya.

2. Menghafal Al-Qur'an dapat melatih siswa dalam kemampuan untuk fokus berkonsentrasi. Semakin banyak kalimat yang dapat dihafal siswa dan mempertahankan kemampuan menghafalnya, maka semakin tinggi pula kemampuan konsentrasi siswa.
3. Menghafal Al-Qur'an memudahkan siswa dalam mengetahui Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan membentuk anak menjadi menjadi taqwa. Jika santri sudah hafal ayat-ayat Al-Qur'an, Jadi dengan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan menemukan petunjuk dan hukum, akan jauh lebih mudah.³³

Secara garis besar program Tahfidzul Al-Qur'an penting dalam membentuk kecerdasan dan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok, khususnya dalam memperkuat daya rekam dan daya ingat siswa serta dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan orientasi agama Islam.

³³ Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini, "Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skill (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa," *Kajian Pendidikan Sains*, 1 (April, 2018), 29.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti mencoba memaknai suatu fenomena interaksi manusia dan dilakukan dalam konteks logis atau setting alamiah. Jenis penelitian kualitatif ini tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, tetapi bergantung pada apresiasi istimewa fitur fenomenologis.³⁴ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil temuan terkait strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah tepatnya di Desa Kloposepuluh Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Alasan utama memilih MI Darun Najah sebagai tempat penelitian karena pada madrasah ini terdapat program menghafal Al-Qur'an untuk para siswanya. Selain itu, peneliti juga melihat antusias orang tua terhadap anaknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an sejak dini. Diketahui juga terdapat siswa yang mampu menghafal juz 30 dalam tempo 1 bulan. Alasan lain memilih

³⁴ Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif* (Universitas Negeri Malang, 2015).

madrassah ini sebagai tempat penelitian karena unsur keterjangkauan baik dari segi lokasi dan efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk penelitian.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung dari subjek penelitian seperti wawancara, FGD (*Focus Group Discussion*), observasi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, data dasar diperoleh dari wawancara dengan narasumber dan observasi kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah dan pengambilan dokumentasi saat penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung. Data ini berupa data yang telah diolah terlebih dahulu biasanya berbentuk buku publikasi, jurnal atau bentuk lainnya yang dapat mendukung penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran lokasi serta literatur yang membahas tentang strategi kepala madrasah dalam mempercepat Hafalan Al-Quran siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Selain metode wawancara, observasi juga ialah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam metode kualitatif. Observasi dilakukan dengan

tujuan untuk memperoleh gambaran yang realistis tentang peristiwa yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi mengenai proses menghafal Al-Qur'an siswa MI Darun Najah.

2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Metode ini merupakan teknik dalam penelitian kualitatif dimana informan memberikan jawaban atas pertanyaan dari peneliti yang nantinya akan digunakan sebagai data yang dibutuhkan dalam penelitian³⁵. Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang informasi narasumber. Melalui wawancara mendalam dengan penyedia informasi, peneliti dapat memahami motif pengambilan keputusan penyedia informasi. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an pada siswa MI Darun Najah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan bentuk dokumen yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan perekam suara atau *recorder* untuk merekam informasi yang didapatkan dari wawancara bersama informan. Peneliti juga menggunakan *smartphone* untuk mengambil gambar pada saat wawancara dilakukan.

³⁵ Elvinaro Ardianto. *Metode Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm .13.

E. Analisis Data

1. Transkrip

Transkrip merupakan kegiatan mengubah data yang mulanya berbentuk suara hasil wawancara ke bentuk tulisan secara apa adanya. Dalam hal ini peneliti akan menulis hasil wawancara tanpa menambahkan atau mengurangi hasil wawancara tersebut³⁶. Data yang diubah dalam bentuk tulisan kemudian akan melewati proses analisis selanjutnya untuk diolah menjadi hasil penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai upaya untuk menyederhanakan, memilih, mentransformasikan data kasar dari hasil penelitian di lapangan.³⁷ Hal ini dilakukan untuk melihat informasi yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Hasil reduksi data diolah terlebih dahulu baik ke bentuk matriks, sinopsis, sketsa atau bentuk lainnya untuk memudahkan proses pengambilan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan³⁸. Penyajian data dapat berbentuk teks naratif, jaringan, bangun atau bentuk lainnya yang menggabungkan informasi tersusun secara padu dan lebih

³⁶ Asfi Manzilati. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017)

³⁷ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Alhadharah, 2018) hlm.93.

³⁸ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Alhadharah, 2018) hlm .94.

mudah untuk dimengerti. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah melihat apakah sudah tepat untuk menarik kesimpulan atau masih perlu melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan diambil secara terus menerus selama penelitian untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dan benar³⁹. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian sedang dilaksanakan menggunakan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan catatan lapangan, dan upaya lain buat menempatkan salinan suatu temuan seperangkat data yang lain⁴⁰

F. Tahap-tahap Penelitian

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian ini, ialah tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan, peneliti akan mempersiapkan rancangan penelitian seperti menentukan tempat penelitian, menentukan jenis penelitian, membuat instrument penelitian dan melakukan konsultasi terkait instrumen penelitian. Selanjutnya pada tahap penelitian lapangan, peneliti akan melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan, melakukan observasi dan dokumentasi ketika pengumpulan sedang dilaksanakan. Setelah data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis data dengan cara transkrip data, reduksi data, penyajian data hingga pengambilan kesimpulan.

³⁹ Masrizal *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019)

⁴⁰ Ahmad Rijali. *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Alhadharah, 2018) hlm .94.

Peneliti juga melakukan uji validitas data dengan tujuan mengukur valid atau tidaknya informasi yang didapatkan. Uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi yang berguna untuk melengkapi informasi dan memastikan bahwa informan memberikan informasi sesuai dengan fakta yang ada dilpangan. Dengan melakukan triangulasi, peneliti akan terbantu dalam kelengkapan dan kevalidan data yang diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MI DARUN NAJAH
- b. Alamat
 - 1) Jalan / desa : Kloposepuluh
 - 2) Kecamatan : Sukodono
 - 3) Kabupaten : Sidoarjo
- c. Jarak ke Kota / Kecamatan : 3.5 km
- d. Jarak Ke Kota / Kabupaten : 10 km
- e. Nama Kepala Madrasah : SUHARSONO, S.Pd
- f. SK Pendirian : Tahun 1960
- g. NSM : 111235150116
- h. Ijin Operasional : Kd.13.15/4/PP.00.4/1968/2010
- i. Jenjang Akreditasi : "A"
- j. Status Tanah : Wakaf
- k. Luas Tanah : 1668 m²

Tabel 4.1 fasilitas gedung di MI Darun Najah

No	Gedung / Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status
1	Ruang Kelas	20	1.064	Milik Sendiri
2	Lab Multimedia	1	64	Milik Sendiri
3	Perpustakaan	1	112	Milik Sendiri
4	Aula	1	56	Milik Sendiri
5	Keterampilan	-	-	-
6	Kesenian	-	-	-
7	Musholla / Masjid	1	112	Milik Sendiri
8	Kamar mandi / WC Guru	2	10	Milik Sendiri

9	Kamar mandi / WC Siswa	3	18	Milik Sendiri
10	Ruang Guru	1	56	Milik Sendiri
11	Ruang Kepala Madrasah	1	28	Milik Sendiri
12	Ruang Tamu	-	-	-
13	Ruang UKS	1		Milik Sendiri
14	Ruang BP / BK	-	-	-

Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah saat ini memiliki 549 siswa dan siswi, 28 guru serta tenaga tata usaha dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 20 (data tahun pelajaran 2021/2022). Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti siswa antara lain sepak bola, pencak silat, bulu tangkis, melukis, menari, seni musik islami dan pramuka ⁴¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya peserta didik yang unggul, berprestasi, kreatif dan berakhlaqul karimah”

b. Misi Madrasah

- i. Meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan IPTEK dan IMTAQ
- ii. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan yang inovatif.
- iii. Meningkatkan keyakinan/ aqidah ajaran agama Islam
- iv. Menyelenggarakan pendidikan bernafaskan Islam berdasarkan aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah yang dapat meningkatkan keimanan dan akhlaqul karimah.

⁴¹ Profil Sekolah MI Darun Najah 2016-2022

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah dirumuskan mengacu pada Tujuan Pendidikan, Dasar, Visi, dan Misi yang dikembangkan sebagai berikut:

- i. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran.
- ii. Meningkatkan keterampilan dan apresiasi peserta didik di bidang teknologi, sosial, budaya dan seni
- iii. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan kerja potensi diri
- iv. Meningkatkan iman dan taqwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- v. Menanamkan sikap akhlakul karimah melalui keteladanan dan bimbingan.⁴²

3. Data Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Jenjang Pendidikan
1	SUHARSONO, S.Pd	L	Kep. Madrasah	S1
2	YOGHA YALESTIO, SS	P	Waka Kurikulum/guru	S1
3	ARI SUYANTI, S.Pd.I	P	Bendahara / guru	S1
4	EMY KURNIA, S.Pd.	P	Guru	S1
5	NURUL AKTIFAH, S.Pd	P	Guru	S1
6	MUAFIFAH	P	Guru	SAG
7	Hj. NUR QOSIDAH, S.Pd.I	P	Guru	S1
8	YUYUN MUKHOLLISNAH, S.Ag	L	Guru	S1
9	H. MUSHOWIR, S.HI	P	Guru	S1
10	WIWIK MUKHLISAH, S.Pd	L	Guru	S1

⁴² Profil Sekolah MI Darun Najah 2016-2022

No	Nama	L/P	Jabatan	Jenjang Pendidikan
11	AIZZATUL MULABBIYAH, S.Pd	P	Guru	S1
12	SITI LAILATUL RIZQIYAH, S.Pd	P	Guru	S1
13	NUR ROCHMATUL FATMAULIDINA, S.PSi	P	Guru	S1
14	HANI'ATUL KHOIROH, S.Hum	P	Guru	S1
15	A. RIZAL YUDI ASTONO, S.Pd	L	Guru	S1
16	NANIK PARINDRA, S,Pd	P	Guru	S1
17	ITA DEWI SULASTRI, S.Pd	P	Guru	S1
18	INTAN FITRIYANI, S.Pd	P	Guru	S1
19	AHMAD RIFA'I, S.Ag	L	Guru	S1
20	JUNI ARIES TANTI, S.Pd	P	Guru	S1
21	NUR QOMARUL LAILIYAH,S.Pd	P	Guru	S1
22	DESY AGUSTINA RIYANTO, S.Pd.	P	Guru	S1
23	SHINTA NURFITRI SETYORINI. S.Pd.	P	Guru	S1
24	EVY ELIYANA, S.Pd.	P	Guru	S1
25	WAHYU RETNO WULANDARI, S.Ak.	P	Perpustakaan	S1
26	YUNI PRATIWI	P	Tata Usaha	SMA
27	KHUSNUN AINI	P	Koperasi	SMA
28	MUHAIMIN	L	Satpam	MAN

4. Data Siswa

Tahun Pelajaran 2016 / 2017

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	35	34	69
2	II	37	30	67
3	III	32	31	63
4	IV	30	25	55
5	V	17	34	51
6	VI	26	13	39
JUMLAH		177	167	344

Tahun Pelajaran 2017 / 2018

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	38	46	84
2	II	35	35	70
3	III	31	33	64
4	IV	31	32	63
5	V	31	25	56
6	VI	17	34	51
JUMLAH		183	205	388

Tahun Pelajaran 2018 / 2019

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1	52	62	114
2	2	41	46	87
3	3	34	34	68
4	4	36	29	65
5	5	31	33	64
6	6	31	25	56
JUMLAH		225	229	454

Tahun Pelajaran 2019 / 2020

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	57	55	112
2	II	49	63	112
3	III	45	44	89
4	IV	37	34	71
5	V	35	30	65
6	VI	31	33	64
JUMLAH		254	259	513

Tahun Pelajaran 2020 / 2021

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	47	41	88
2	II	56	54	110
3	III	49	65	114
4	IV	44	45	89
5	V	37	34	71
6	VI	35	30	65
JUMLAH		268	269	537

Tahun Pelajaran 2021 / 2022

NO	KELAS	LAKI - LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	38	45	83
2	II	44	41	85
3	III	56	55	111
4	IV	49	65	114
5	V	42	44	86
6	VI	37	33	70
JUMLAH		266	283	549

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

Hasil wawancara terkait perencanaan strategi dalam mempercepat hafalan siswa MI Darun Najah ialah sebagai berikut:

“Ya jadi, secara otomatis perencanaan itu sudah terkordinasi dimulai sebelum tahun pelajaran tahun baru dimulai, yakni melalui kebijakan kepala madrasah dengan menunjuk koordinator khusus yang menangani bimbing baca Al Qur'an atau di madrasah kami diistilahkan dengan nama BBQ, setelah itu baru menunjukkan peran guru masing-masing lebih spesifiknya guru yang menangani tahfidz. Yang kedua setelah itu terbentuk kita mendiagnosis kebutuhan siswa terkait pembelajaran didalam membaca Al Qur'an. Nah dari itu nanti hasil tersebut akan muncul pemilahan-pemilahan atau klasifikasi-klasifikasi kelas di dalam belajar membaca Al Qur'an....”⁴³

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Berdasarkan hasil wawancara diketahui perencanaan strategi kepala madrasah antara lain:

- 1) Menunjuk koordinator BBQ
- 2) Menunjuk guru program tahfidz
- 3) Mendiagnosis kebutuhan dalam membaca Al-Quran pada tiap siswa

⁴³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

4) Klasifikasi kelas, termasuk kelas program tahfidz

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dapat menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan kegiatan atau program madrasah. Peningkatan kualitas pembelajaran sangat tergantung pada pengelolaan madrasah dan pengajaran yang diterapkan oleh strategi kepala madrasah⁴⁴. Hal ini ternyata juga berlaku pada program tahfidz yang ada di MI Darun Najah. Strategi Kepala madrasah dalam program ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala madrasah

“Belajar dari pengalaman strategi yang diterapkan di MI Darunnajah ini meliputi dua aspek, strategi halaqoh klasikal dan ada strategi evaluasi, yang mana evaluasi ini akan sangat penting untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz dan evaluasi capaian sejauh mana capaian yang diperoleh oleh guru dalam menjalankan program tahfidz”⁴⁵

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Berdasarkan penuturan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MI Darun Najah untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa yaitu dengan strategi halaqoh klasikal dan strategi evaluasi. Dengan melakukan strategi ini dapat diketahui kendala-kendala dan capaian-capaian yang kemudian bisa di evaluasi untuk melakukan pembenahan.

Dalam mempersiapkan program tahfidz, pihak madrasah melakukan rekrutmen guru program dengan cara menyeleksi kemampuan membaca dan mengajar Al-Qur'an serta untuk pengajar program tahfidz ialah yang

⁴⁴ Nurasih dkk. *Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan (2015). 3 (3)

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

sudah hafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penuturan hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pada umumnya untuk guru yang mengajar bimbingan baca Al Qur'an, kita seleksi satu-satu kemampuan membaca dan mengajarkan Al Quran. Kalau ditanya tentang merekrut tenaga pendidik program hafal Al Qur'an ya tentunya selain yang bersifat umum tadi adalah guru tersebut sudah hafal Al Qur'an”.*⁴⁶

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Terdapat beberapa cara atau metode yang dapat membantu menghafal Al-Qur'an dengan cepat, diantaranya ada metode talqin, metode talqin dan mendengarkan rekaman serta metode gerakan dan isyarat. Dalam program tahfidz di MI Darun Najah metode yang digunakan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru pengajar, berikut penuturannya:

*“Namanya metode talqin, ya jadi metode itu adalah anak menirukan yang diucapkan oleh guru, jadi saya membaca dengan hafalan ya, membaca beberapa ayat atau beberapa lafadz ya itu kemudian ditirukan, diulang-ulang sampai anak-anak menguasai, hafal, kemudian dilanjutkan lafadz berikutnya, jadi talqin itu adalah mengajari anak menghafal perlafadz dalam Al-Qur'an”*⁴⁷

Guru Pengajar Program Tahfidz

Metode yang dilakukan guru pengajar program tahfidz di MI Darun Najah menggunakan metode talqin, dimana guru akan melafadzkan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa dan siswi secara berulang-ulang hingga siswa dan siswi dapat menguasai dan hafal kemudian bisa dilanjutkan lafadz atau ayat berikutnya.

Dalam sebuah program tentunya ada target yang diharapkan dari hasil program tersebut. Target ini juga dapat berperan dalam mengukur keberhasilan sebuah program. Target yang diharapkan dari adanya program tahfidz di MI Darun Najah dapat diketahui dari penuturan Kepala Madrasah sebagai berikut:

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

⁴⁷ Wawancara dengan Guru Pengajar Program Tahfidz Ibu Saidah pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 13.00

“Yang jelas target yang diharapkan pertama peserta didik di MI darunnajah ini bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Yang kedua menjadikan anak anak yang madrasah di MI ini lebih mencintai Al Quran sebab dengan tahfidz secara otomatis mereka membudayakan untuk senantiasa membaca Al Qu’ran. Dan yang terakhir tentunya sesuai dengan moto lembaga kami, yang merujuk pada visi dan misi lembaga kami yakni mencetak generasi yang unggul, berprestasi kreatif, dan berakhlakul karimah yakni menggunakan akhlak Al Qur’an”⁴⁸.

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kapala madrasah, dapat diketahui bahwa target yang diharapkan dari adanya program Bimbingan Baca Qur’an (BBQ) dan tahfidz di MI Darun Najah ini ialah:

- a. Siswa dan siswi bisa membaca Al-Qur’an dengan baik
- b. Menjadikan siswa dan siswi mencintai Al-Quran.
- c. Melahirkan generasi penghafal Al-Qur’an sejak usia dini
- d. Mencetak generasi yang unggul, berprestasi, kreatif dan berakhlakul karimah.

2. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur’an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah.

Implementasi 2 strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah MI Darun Najah dalam hal ini ialah strategi halaqoh klasikal dan strategi evaluasi dapat dikatakan memberi dampak baik terlihat dari program tahfidz yang berjalan lancar. Hal ini dikarenakan strategi yang diterapkan dapat melihat kendala dan capaian program kemudian dievaluasi untuk selanjutnya dicarikan solusi. Hal ini sesuai dengan penuturan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dibawah ini:

“Ya implementasi strategi dalam percepat hafalan Al Qur’an di lembaga kami, Alhamdulillah memang strategi halaqoh klasikal bisa berjalan dengan baik, yang kedua implementasi evaluasi ini juga bisa berjalan dengan baik. Dapat kita lihat dengan diketahui kendala-kendala dan capaian yang kemudian di evaluasi, jadi setiap kita melakukan evaluasi

^{48 48} Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

jika ada kendala lalu kita carikan solusi, kemudian capaian itu kita tanyakan juga kepada guru yang mengajar di kelas tahfidz tersebut sehingga pada dasarnya implementasi tersebut bisa menjadikan program tahfidz atau hafalan Al Qur'an di lembaga kami bisa berjalan dengan baik".⁴⁹

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Tenaga pendidik juga dinilai sangat penting dalam keberhasilan program tahfidz. Maka dari itu sebelum program ini dimulai, terlebih dahulu dilakukan perekrutan guru. Dalam program tahfidz tentunya yang menjadi guru pengajar ialah yang sudah hafal Al-Qur'an. Guru tersebut akan menjadi sosok figur bagi siswa dan siswi sehingga dapat menjadi penyemangat dalam proses menghafal. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut:

"Peran pendidik ini sangat penting, makanya tadi ini juga korelasinya dengan perekrutan pendidik, maka kalau guru yang mengampu atau mengajar di kelas tahfidz tersebut katakanlah guru satu yang memegang bacaannya sudah baik dan benar, yang kedua karena ingin memegang menghafal Al Qur'an adalah guru yang sudah menghafal Al Qur'an tentu ini memiliki efek yang sangat baik kepada peserta didik atau anak-anak yang ada di kelas tahfidz tersebut, artinya mereka akan menjadi figur bagi anak-anak. Berbeda jikalau yang terjadi sebaliknya"⁵⁰

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Sistem pelaksanaan program tahfidz dijelaskan oleh guru pengajar program tahfidz MI Darun Najah sebagai berikut:

"Iya, jadi sistemnya adalah yang pertama itu murojaah bersama. Saya mengajak anak-anak untuk muroja'ah bersama, ayat atau surat-surat yang sudah dihafal.. Kemudian yang kedua.. dilanjutkan dengan talqin ayat berikutnya atau surat berikutnya, yang ketiga, dievaluasi dengan cara menunjuk secara individu untuk mengukur anak-anak itu sudah menguasai apa belum surat atau ayat yang sudah di talqin. , kemudian selanjutnya adalah setoran, jadi setoran ayat yang sudah di talqin atau surat yang sudah di talqin itu karena waktunya hanya satu jam seperempat ya itu tidak cukup bila secara peranak secara individu di madrasah, oleh

⁴⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

karena itu setorannya itu dilakukan secara voicenote. kemudian setelah ada yang hafal satu juz dilakukan tazmik. Jadi tazmik itu adalah memperdengarkan hafalannya didepan teman-temannya. Itu. di MI Darunnajah itu sendiri tidak langsung 5 juz biasanya munaqosahnya itu dilakukan juz 30, bila sudah menguasai juz 30 dinyatakan lulus oleh munaqis oleh yang menguji itu diberi syahadah, kemudian nanti bila sudah dapat 5 juz ada munaqosah lagi lulus diberi syahadah lagi, jadi munaqosahnya juz 30, berikutnya juz 1 sampai 5 kemudian juz berikutnya juz 6 sampai 10 dan seterusnya seperti itu, yaaa itu yaa sistem ya itu’’⁵¹

Guru Pengajar Program Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar program tahfidz dapat diketahui bahwa sistem pelaksanaan program tahfidz di MI Darun Najah, antara lain:

- a. Murojaah bersama surat yang sudah dihafal
- b. Talqin ayat atau surat berikutnya
- c. Evaluasi dengan cara menunjuk beberapa murid untuk melafadzkan ayat yg telah di talqin
- d. Setoran ayat yang telah di talqin kepada guru melalui *voicenote*
- e. Setelah ada yang hafal satu juz dilakukan tasmi’, yaitu memperdengarkan hafalannya di depan teman-temannya
- f. Siswa yang sudah hafal juz 30 dilakukan munaqosah, yaitu ujian untuk mengukur kemampuan apakah siswa/siswi tersebut layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya atau perlu mengulang. Apabila sudah layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya, siswa/siswi akan diberi syahadah.
- g. Munaqosah selanjutnya akan dilakukan saat siswa/siswi sudah hafal 5 juz yaitu juz 1-5, 6-10, dan begitu seterusnya.

⁵¹ Wawancara dengan Guru Pengajar Program Tahfidz Ibu Saidah pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 13.00

- h. Jam belajar tahfidz disekolah dimulai pukul 07.00 WIB hingga 08.30 WIB

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode talqin dan murojaah yang digunakan guru pengajar tahfidz sangat membantu siswa untuk menghafal. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan dari siswa sebagai berikut:

“ada pengaruhnya, jadi gampang lebih mengingat ketika tasmik”⁵²

Siswa Program Tahfidz

Setiap program atau kegiatan tentunya memiliki kendala yang harus diatasi termasuk dalam program tahfidz di MI Darun Najah ini. Kendala yang terjadi dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah masalah waktu yang disediakan dalam sekali tatap muka. Oleh karenanya, kendala ini di atasi dengan melakukan setoran hafalan diluar jam madrasah melalui *voicenote*. hal ini sesuai dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan guru pengajar program tahfidz.

“Jadi seperti yang saya sampaikan tadi ya, kendalanya adalah waktu yang yaaa kita memaklumi ya karena di madrasah itu kan juga ada pelajaran-pelajaran yang lain pelajaran formal, jadi waktu yang disediakan kalau dikatakan kurang ya kurang ya. Oleh karena itu, tadi setorannya itu dilakukan secara voicenote tadi”⁵³

Guru Pengajar Program Tahfidz

Kesulitan menghafal kadang kala juga dialami oleh siswa. Meskipun demikian, siwa memiliki cara untuk hal tersebut yaitu dengan membaca

⁵² Wawancara dengan siswa program Tahfidz pada tanggal 26 April 2022 pukul 18.15

⁵³ Wawancara dengan Guru Pengajar Program Tahfidz Ibu Saidah pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 13.00

berulang kali sampai benar benar menghafal meskipun agak memaksa.

Hal ini disampaikan siswa pada saat wawancara

“terus dipaksa dibaca berulang kali saja”⁵⁴

Siswa Program Tahfidz

3. Hasil Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur’an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

Hasil implementasi strategi dalam program tahfidz di MI Darun Najah dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari dalam kurun waktu 3 bulan, yaitu dimulai dari bulan Agustus hingga bulan Oktober sudah lebih dari 50% siswa MI Darun Najah yang mampu menghafal juz 30.

“...dari anak-anak siswa kelas 6 yang merupakan program wajib tahfidz juz 30 ini sejak tatap muka dalam kurun waktu 3 bulanan ini anak-anak kelas 6 sudah lebih dari 50% bisa menghafal juz 30, artinya hasilnya ini bisa dikatakan sangat baik”⁵⁵.

Kepala Madrasah MI Darun Najah

Selama ini waktu tercepat siswa madrasah dalam menghafal 1 juz ialah 2 bulan. Sebelum menerapkan metode murajaah dan talqin, dari 3 kelas hanya ada 11 anak yang berhasil munaqosah. Namun saat metode ini diterapkan ada beberapa yang hafal juz 30 hanya dalam waktu 2 bulan. Saat ini, dalam 1 semester sudah ada lebih dari 30 anak dari total 74 anak yang sudah hafal juz 30.

“...setelah diterapkan metode ini ya murojaah tiap hari kemudian talqin ya kemudian ada tasmi’ nah itu kemarin 2 bulan itu sudah ada beberapa

⁵⁴ Wawancara dengan siswa program Tahfidz pada tanggal 26 April 2022 pukul 18.15

⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Suharsono pada tanggal 24 Desember 2021 pukul 19.00

anak yang hafal, jadi ini satu semester ini kira-kira sudah 30-an anak dari jumlah 74 itu 30 anak yang sudah hafal yaaa satu juz”⁵⁶

Guru Pengajar Program Tahfidz

Hasil wawancara dengan siswa program tahfidz, menunjukkan hasil bahwa hingga saat ini sudah hafal juz 29 dan 30, juga sedang jalan menghafalkan juz 1. Diketahui siswa tersebut memulai menghafalkan Al-Quran pada tahun lalu, yang berarti dalam kurun waktu 1 tahun, siswa ini sedang menghafal 3 juz. Hal ini disampaikan siswa pada pernyataan berikut:

“juz 1 sampai ayat 35”⁵⁷

Siswa Program Tahfidz

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Pengajar Program Tahfidz Ibu Saidah pada tanggal 21 Desember 2021 pukul 13.00

⁵⁷ Wawancara dengan siswa program Tahfidz pada tanggal 26 April 2022 pukul 18.15

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu tentang paparan data dan hasil penelitian di lapangan melalui proses seleksi data yang telah disertakan baik melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview) maupun dokumentasi. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian yang akan dianalisis sesuai dengan kajian teori yang sudah dipaparkan dalam bab kedua dalam penelitian ini. Adapun pembahasan pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian (1) Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah. (2) Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah. (3) Hasil Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah.

A. Perencanaan Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

Konsep manajemen mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Dalam fungsi manajemen, perencanaan dapat diartikan sebagai proses pendefinisian organisasi, perumusan strategi, dan pengembangan rencana kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan bersama.⁵⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam kajian teori bahwa maksud dari istilah perencanaan menurut Roger A. Kauffman pada Nanang Fatah⁵⁹, adalah proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan

⁵⁸ Semuel Batlajery. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan sosial. 2016. 7(2).

⁵⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

mengidentifikasi jalur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Sehingga adanya perencanaan akan mempermudah dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Dalam penelitian ini maksud dari perencanaan strategi tersebut adalah perencanaan strategi atau taktik yang dilakukan oleh lembaga institusi pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh lembaga tersebut baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga adanya perencanaan strategi dalam suatu lembaga institusi pendidikan sangat diperlukan guna jalannya suatu organisasi agar lebih terarah.

Berkaitan dengan perencanaan strategi maka perlunya peran pengatur suatu kebijakan yaitu kepala madrasah selaku pemimpin suatu lembaga institusi pendidikan. Sebagai pemimpin kepala madrasah harus mampu menentukan arah dan tujuan yang jelas. Arah yang dimaksud termasuk dalam strategi atau taktik yang disiapkan dan dipimpin oleh suatu organisasi atau lembaga, sebagai pengambil keputusan strategis adalah kepala madrasah.

Setiap program harus merancang hal apa saja yang dibutuhkan selama implementasi. Perencanaan dapat dikatakan sebagai langkah utama dalam pelaksanaan suatu program. Hal ini juga berlaku pada program tahfidz yang dilaksanakan Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah. Kepala Madrasah berperan penting dalam mewujudkan visi misi madrasah. Kepala Madrasah MI Darun Najah mampu menjadi pemimpin atau *leader* yang bisa menyusun strategi-strategi yang tepat dalam mewujudkan visi-misi madrasah. Dalam dunia pendidikan, pengertian pemimpin adalah orang yang memimpin, memberdayakan, mewakili madrasah dan mengarahkan, memotivasi, dan

menginspirasi bawahan dalam organisasi madrasah, termasuk guru dan staf administrasi madrasah.⁶⁰

Dengan adanya perencanaan dalam setiap program diharapkan dapat terlaksana dengan baik sehingga visi untuk menjadikan madrasah yang unggul, berprestasi, kreatif dan berakhlaqul karimah.

Dari definisi perencanaan strategi kepemimpinan kepala madrasah yang telah dijelaskan diatas, ditemukan sebuah hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab empat dalam penelitian ini yakni tentang paparan data dan hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang perencanaan strategi dalam mempercepat hafalan Al-Quran yaitu;

1) Menunjuk koordinator BBQ

Menunjuk koordinator BBQ sangat diperlukan guna tercapainya pelaksanaan program tahfidz Hal ini bertujuan untuk mengatur kegiatan agar guru dalam program tahfiz dapat menjalankan tugasnya dengan tertib dan akurat, koordinasi mengacu pada kegiatan yang menyinkronkan dan mengintegrasikan semua program tahfiz agar dapat berjalan secara optimal.

2) Menunjuk guru program tahfidz

Pentingnya menyeleksi dan menunjuk guru tahfidz disini berperan sebagai karakter yang memberikan keteladanan melalui pendekatan religi dan menggali materi konsep diri yang positif bagi siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an, selama menghafal atau ketika siswa sedang belajar di kelas tahfidz.

2) Mendiagnosis kebutuhan dalam membaca Al-Quran pada tiap siswa

⁶⁰ Bush, T. *Leadership and Management Development in Education*, (London: Sage Publications, Ltd. 2008).

Menganalisis kebutuhan dalam membaca Al-Quran pada tiap siswa sangatlah penting, karena pada setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Yang mana tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya.

3) Klasifikasi kelas, termasuk kelas program tahfidz.

Dengan diadakannya klasifikasi atau pembagian kelas pada program tahfidz yang bertujuan untuk mengelompokkan para siswa sesuai dengan kemampuan hafalan tersebut sangatlah penting. Sehingga para siswa dapat dengan mudah memulai menghafal Al-Quran.

Berdasarkan pemaparan di atas, perencanaan program tahfidz Al-Quran di MI Darun Najah sudah melalui proses mengidentifikasi tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan mengidentifikasi jalur dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif. Dikatakan sesuai karena lembaga tersebut melakukan perencanaan awal dalam menentukan program kegiatan yang akan diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Hasanah mengemukakan bahwa perencanaan program hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren tahfidz juga melalui beberapa tahap salah satunya dengan mengidentifikasi rumusan tujuan, tahap pengelompokan sesuai dengan kompetensi santri, tahap penentuan metode, dan tahap evaluasi yang akan diterapkan. Perencanaan ini tidak lain dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif⁶¹.

⁶¹ Faridatun Hasanah, *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Qur'an Santri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018) hlm 176.

Untuk membantu para siswa program tahfidz mempermudah dan mengingat ayat-ayat yang sudah dihafalkan, maka diperlukan strategi-strategi yang baik diantaranya;

1. Strategi Halaqah Klasikal

Strategi Halaqah klasik ini dapat dilihat pada sistem di mana terdapat hubungan fungsional yang teratur antara beberapa unit atau komponen yang membentuk satu kesatuan dengan tujuan yang jelas. Komponen yang dimaksud di sini adalah guru tahfiz sebagai pendidik, siswa sebagai siswa, dan berbagai cara berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi Evaluasi

Strategi evaluasi sangat penting untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami selama proses pembelajaran tahfidz dan evaluasi pencapaian sejauh mana yang diperoleh oleh guru-guru tahfidz dalam menjalankan program tahfidz. Keberhasilan suatu rencana akan terlihat jika melalui evaluasi fungsi evaluasi adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pelaksanaan.

Dalam seluruh kajian teori diatas bahwasanya dapat disimpulkan terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang peneliti temukan yang mana yaitu strategi kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan yaitu strategi *Bonding*. Strategi *Bonding* dalam pembahasan ini yaitu akan dibuat suatu komunitas atau kelas program tahfidz yang bertujuan untuk mempermudah para siswa dan menghafal Al-Quran. Dengan dibuatkan sebuah program tersendiri atau khusus

tahfidz akan terbentuk suatu ikatan dan hubungan, yang mana dapat memunculkan komitmen antara para guru dalam mengemban program tahfidz.

B. Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

Implementasi dapat dipahami sebagai usaha kepala madrasah untuk memotivasi seseorang atau sekelompok orang agar dibimbing dengan meningkatkan motivasi-motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang dimaksudkan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian implementasi strategi program tahfidz Al-Quran di MI Darun Najah merupakan tindak lanjutan kepala madrasah dari adanya perencanaan dalam membentuk program kegiatan. Hal ini didukung dengan adanya pernyataan dari Umar bahwa implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan, dalam hal ini yang dilaksanakan adalah suatu program kegiatan yang telah dirancang di madrasah untuk memenuhi peraturan-peraturan sebelumnya.⁶²Selain itu juga merupakan proses pelaksanaan rencana yang disusun secara jelas dan rinci terlebih dahulu untuk mencapai tujuan program kegiatan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara bergerak dan dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan misinya masing-masing sehingga tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi dapat tercapai secara maksimal.

Proses pelaksanaan atau implikasi program tahfidz Al-Quran di MI Darun Najah ditemukan sebuah hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab empat dalam penelitian ini yakni tentang paparan data dan hasil wawancara dengan

⁶² Umar, "Implimentasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hikmah," Pendidikan Islam, 1 (2017).

kepala madrasah tentang proses pelaksanaan strategi dalam mempercepat hafalan Al-Quran yaitu;

1) Menunjuk koordinator BBQ

Menunjuk koordinator BBQ sangat diperlukan guna tercapainya pelaksanaan program tahfidz dengan tujuan mengatur aktivitas agar para guru dalam program tahfiz dapat melakukan tugasnya dengan tertib dan akurat, dan koordinasi mengacu pada kegiatan menyinkronkan dan mengintegrasikan semua program tahfiz sehingga mereka dapat melakukan tugasnya secara optimal.

2) Menunjuk guru program tahfidz

Pentingnya menyeleksi dan menunjuk guru tahfidz di sini berperan sebagai karakter yang memberikan keteladanan melalui pendekatan religi dan menggali materi konsep diri yang positif bagi siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an, selama menghafal atau ketika siswa sedang belajar di kelas tahfidz.

3) Mendiagnosis kebutuhan dalam membaca Al-Quran pada tiap siswa

Menganalisis kebutuhan dalam membaca Al-Quran pada tiap siswa sangatlah penting, karena setiap siswa mempunyai karakteristik dan kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Yang mana tidak bisa disama ratakan satu dengan yang lainnya.

4) Klasifikasi kelas, termasuk kelas program tahfidz.

Dengan diadankannya klasifikasi atau pembagian kelas pada program tahfidz yang bertujuan untuk mengelompokkan para siswa sesuai dengan kemampuan hafalan tersebut sangatlah penting. Sehingga para siswa dapat dengan mudah memulai menghafal Al-Quran.

5) Melakukan Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi terhadap para guru tahfidz secara berkala terkait perkembangan siswa. Tujuan dari evaluasi adalah salah satu cara terbaik untuk menguji efisiensi dan produktivitas dan kelancaran suatu kegiatan sehingga evaluasi ini sangat penting.

Berdasarkan pemaparan diatas maka proses pelaksanaan program tahfidz Al-Quran di MI Darun Najah relevan dengan teori yang dikemukakan oleh yang dikemukakan oleh Nickels dan McHugh⁶³ dalam Saefullah yaitu fungsi manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu: Perencanaan Organisasi, Implementasi, dan pengendalian. Fungsi manajemen merupakan tindakan yang dapat dilakukan pemimpin untuk mengatur kegiatan suatu lembaga pendidikan, mulaidariperencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengendalian. Pembahasan yang kedua terkait dengan pelaksanaan program tahfidz, bahwasanya pelaksanaan program hafalan Al-Quran yang diterapkan di MI Darun Najah yaitu dengan metode Talqin yaitu Metode yang dilakukan guru pengajar program tahfidz di MI Darun Najah menggunakan metode talqin, dimana guru akan melafadzkan terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh siswa dan siswi secara berulang-ulang hingga siswa dan siswi dapat menguasai dan hafal kemudian bisa dilanjutkan lafadz atau ayat berikutnya.

Dalam penelitian Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismet menjelaskan bahwa metode talqin yang dilakukan di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang memiliki target hafalan Juz 30 dalam jangka waktu 4 bulan.

⁶³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, Pengantar Manajemen (Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2015), 8.

Keberhasilan anak dalam mencapai target tersebut juga dipengaruhi oleh kerjasama orang tua dengan pihak sekolah. Metode ini dipilih karena dapat memanfaatkan dan memberdayakan kemampuan anak secara optimal untuk menghafal Al-Qur'an secara baik termasuk dalam hal tajwidnya. Metode ini dinilai cocok digunakan pada anak usia dini dikarenakan anak memiliki daya ingat yang tinggi⁶⁴.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan di bab empat, bahwa sistem pelaksanaan program tahfidz di MI Darun Najah yaitu;

- a) Murojaah bersama surat yang sudah dihafal
- b) Talqin ayat atau surat berikutnya
- c) Evaluasi dengan cara menunjuk beberapa murid untuk melafadzkan ayat yg telah di talqin
- d) Setoran ayat yang telah di talqin kepada guru melalui *voicenote*
- e) Setelah ada yang hafal satu juz dilakukan tasmi', yaitu memperdengarkan hafalannya di depan teman-temannya
- f) Siswa yang sudah hafal juz 30 dilakukan munaqosah, yaitu ujian untuk mengukur kemampuan apakah siswa/siswi tersebut layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya atau perlu mengulang. Apabila sudah layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya, siswa/siswi akan diberi syahadah juz 30.

⁶⁴ Awaaliya Mursyida L & Syahrul Islmet *Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang* (Aulad : Journal on Early Childhood, 2019) hlm.9.

g) Munaqosah selanjutnya akan dilakukan saat siswa/siswi sudah hafal 5 juz yaitu juz 1-5, 6-10, dan begitu seterusnya.

Dalam kajian teori di atas terdapat kesesuaian dengan hasil penelitian yang peneliti temukan yaitu pada point 2 yaitu metode yang digunakan dalam menghafal yaitu metode talqin. Metode ini dilakukan dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga sang anak mengingatnya. Setelah anak mengingat ayat yang telah dibaca tersebut, maka dapat berpindah ke ayat selanjutnya dan begitu seterusnya.

Dengan menggunakan metode talqin yang diterapkan pada para siswa dan ditambah dengan faktor usia para siswa yang masih anak-anak memudahkan bagi para siswa untuk menghafal karena bacaan atau ayat yang diulang secara terus menerus dan akan menstimulus siswa secara tidak langsung.

Melalui wawancara yang telah dilakukan kepada siswa program tahfidz pada tanggal 26 April 2022 pukul 18.15 WIB, diketahui bahwa metode talqin dan murojaah sangat membantu dan memudahkan siswa untuk menghafal. Kendala yang dihadapi siswa saat menghafal ialah mudah lupa, hal ini dapat dibantu dengan membaca secara berulang kali ayat yang dihafalkan.

Sebagaimana telah dipaparkan dalam kajian teori di atas bahwa ada beberapa faktor yang dapat memperkuat hafalan siswa⁶⁵

⁶⁵ Lilik Indri Purwati. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro* (IAIN Metro, 2018) hlm.37-39

a) Niat dan Persiapan yang Matang

Niat dan persiapan yang matang termasuk dalam hal penting yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan niat dan persiapan matang berkaitan dengan minat dalam menghafal. Minat yang tinggi untuk berusaha menghafal dapat menciptakan konsentrasi sehingga membantu melancarkan proses menghafal Al-Qur'an.

b) Motivasi dan Stimulus

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesungguhan khusus secara terus menerus dan kemauan tinggi tanpa mengenal bosan. Oleh karenanya, motivasi dalam menghafal Al-Qur'an harus selalu ditumbuhkan demi bisa menghafal *kalamullah*.

c) Faktor Usia

Faktor usia dapat mempengaruhi kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an karena seperti yang telah diketahui hal ini akan berkaitan dengan daya rekam seseorang. Usia menghafal Al-Qur'an lebih baik dalam rentang masa anak dan remaja karena daya rekam yang masih kuat dan daya ingat yang tajam. Akan tetapi, pada dasarnya tidak ada batas usia untuk menghafal Al-Qur'an.

d) Manajemen Waktu

Menghafal Al-Qur'an dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menghafal. Seorang hendak yang menghafal Al-Qur'an baiknya dapat memilah kapan harus mengulang hafalan, kapan harus menghafal, dan kapan harus melakukan kegiatan

lainnya. Dengan manajemen waktu yang baik, dapat membantu proses menghafal dengan lancar dan lebih cepat.

C. Hasil Implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah

Dampak adalah hasil yang dirasakan dari suatu program kegiatan yang dilakukan di madrasah, dan berkisar dari yang dirasakan serta dampak yang meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah hingga dampak pembelajaran untuk memotivasi sebanyak mungkin. Membaca dan menghafal Al-Qur'an, ketekunan dalam ketekunan dan belajar, kemampuan memperbarui Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan agama Islam.

Kecerdasan berpikir anak sangat bergantung pada intensitas proses berpikir yang dilakukan dalam proses pembelajaran, sebaliknya proses berpikir terjadi ketika ada hubungan antara objek perseptual dengan informasi/pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan anak, yaitu diantaranya: a) Tahfidz al-Qur'an akan melatih kepekaan pendengaran anak. b) Tahfidz al-Qur'an melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. c) Tahfidz al-Quran memudahkan anak dalam memahami Alquran (sebagai pedoman hidup) dan mudah menjadi taqwa.

Melalui wawancara dengan siswa program Tahfidz yang dilakukan pada 26 April 2022 pukul 18.15, dapat diketahui bahwa hingga saat ini terdapat 2 siswa yang sedang jalan 3 juz, yang berarti siswa tersebut telah mampu menghafal juz 29, 30 dan saat ini sedang menghafal juz 1. yang dihadap. Setiap siswa tentunya pernah mengalami kesulitan saat menghafal, salah satunya ialah mudah lupa. Hal ini dapat dibantu dengan membaca secara berulang kali ayat yang dihafalkan.

Dampak penerapan strategi kepala madrasah untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah, yang akan memfasilitasi dan menimbulkan semangat bagi para siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Efek ini dapat ditunjukkan dengan memeriksa pencapaian tujuan retensi siswa yang jelas meningkat. Yang mana target pencapaian berdasarkan hasil penelitian pada bab empat, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, dapat diketahui bahwa target yang diharapkan dari adanya program Bimbingan Baca Qur'an (BBQ) dan tahfidz di MI Darun Najah ini ialah:

- a.) Siswa dan siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik
- b.) Menjadikan siswa dan siswi mencintai Al-Quran.
- c.) Melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini
- d.) Mencetak generasi yang unggul, berprestasi, kreatif dan berakhlakul karimah.

Keberhasilan dari strategi yang dilakukan dipengaruhi oleh fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, implelementasi dan pengawasan serta evaluasi. Lembaga dengan manajemen yang baik akan dapat memanfaatkan sumberdaya yang tersedia demi tujuan yang telah dirumuskan secara efisien dan efektif. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Faridatun Hasanah yang mendapatkan hasil bahwa strategi yang diterapkan dengan baik dapat memudahkan dan memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dapat mempercepat dan memperkuat hafalan Al-Qur'an para siswa ⁶⁶

Setiap program memiliki dampak yang merupakan salah satu perwujudan dari kinerjanya. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah atau evaluasi untuk menentukan apakah suatu program dapat berhasil, dan salah satu ukuran tersebut dapat dilihat

⁶⁶ Faridatun Hasanah, *Strategi Pondok Pesantren Tahfidh Al-Qur'an dalam meningkatkan Hafalan Qur'an Santri* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018) hlm 171.

pada tingkat dampaknya terhadap individu dan masyarakat umum. Dampak program Tahfiz Al-Quran di MI Darun Naja tidak jauh berbeda, dan di madrasah penilaian dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan direktur untuk mengetahui dampak program yang dibuat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Koordinator bersama guru Tahfiz al-Quran. Oleh karena itu, evaluasi menentukan seberapa efektif dampak program tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan program tahfidz di MI Darun Najah telah melakukan perencanaan awal dalam menentukan program kegiatan yang akan di ambil. Peneliti menemukan strategi yang digunakan kepala madrasah dalam program ini ialah strategi *bonding*, dimana siswa akan dibuat menjadi suatu komunitas atau dalam hal ini kelas program tahfidz untuk memudahkan para siswa menghafal Al-Qur'an. Dengan dibuatnya suatu kelas khusus akan tercipta suatu ikatan dan hubungan yang dapat memunculkan komitmen antara guru dan siswa dalam program tahfidz.
2. Pelaksanaan program tahfidz di MI Darun Najah telah melakukan fungsi manajemen yang dapat dilihat dari tindakan pemimpin untuk mengatur suatu kegiatan dalam lembaga pendidikan mulai dari perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan dan pengawasan. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan program tahfidz ialah metode talqin. Metode ini dinilai sudah sesuai dengan usia para siswa yang terbilang masih anak-anak. Dengan membaca ayat secara terus menerus akan memudahkan siswa untuk menghafal dan akan menstimulus siswa secara tidak langsung.
3. Hasil Implementasi strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan siswa MI Darun Najah ditunjukkan dengan melihat capaian berdasarkan tujuan retensi siswa yang terus meningkat signifikan. Untuk mengetahui seberapa jauh dampak yang ditimbulkan terhadap pribadi atau secara umum

dari adanya perencanaan dan pelaksanaan program tahfidz dilakukan penilaian dengan mengadakan rapat antara kepala madrasah bersama kordinator BBQ beserta guru pengajar tahfidz sehingga dapat diketahui seberapa efektif dampak dari program tersebut.

B. Saran

1. Bagi Lembaga MI Darun Najah

Disarankan kepada lembaga MI Darun Najah Sidoarjo untuk tetap selalu mengoptimalkan strategi dalam mempercepat hafalan siswa MI Darun Najah agar melahirkan *hufadz* yang mampu mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari serta melahirkan generasi muslim yang unggul, berprestasi, kreatif, dan berakhlaqul karimah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang efektivitas metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, (2017). *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*.(Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 31-32.
- Ardianto, E. (2014). *Metode Penelitian Untuk Public Reletions Kuantitatif dan Kualitatif*. 58.
- Batjalery S. (2016) *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke*. (Jurnal Ekonomi dan Sosial) 7(2).
- Bush, T. *Leadership and Management Development in Education*. London: Sage Publications, Ltd, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005).
- Donni Juni Priansa, Risi Somad. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 8.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Cet. IX; Jakarta: Prenadamedia Goup, 2015), 8.
- Fimansyah, D. (2015). *Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika*. Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA), 3(1).
- Fitrah, M. (2017). *Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31-42.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. *Univeristas Negeri Malang*.
- Hidayah, A. (2018). *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)*. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Hindun, *Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan*. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2015.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, *Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*(Surakarta: Daar An-Naba, 2008), 19.

- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009.
- Muhaimin, Menejemen Pendidikan; Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah/Madrasah (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), 200.
- Muhammad Yasir, A. J. (2016). Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).
- Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.
- Nurasiah, AR M, Harun CZ. Strategi Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *J Adm Pendidik Progr Pascasarj Unsyiah*. 2015;3(3):118–26.
- Pamungkas Stiyamulyani dan Sri Jumini, “Pengaruh Penghafal Al-Qur’an Terhadap Highorder Thingking Skill (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Beprestasi Mahasiswa,” *Kajian Pendidikan Sains*, 1 (April, 2018), 29.
- Purwati, L. I. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro. *IAIN Metro*.
- Rahmalia, P., Kardinah, N., & Kurniadewi, E. (2019). Tipe kepribadian conscientiousness dan self-regulated learning mahasiswa dalam menghafal Alquran Juz 30. *Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 63-78.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis). *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.
- Shihab, M. Q. (2007). *"Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Taufan, Johandri, et al. "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.4 (2021): 1337-1343.

Umar, "Implimentasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hikmah," Pendidikan Islam, 1 (2017).

Usman, Husaini. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala madrasah. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 34(3).

W J S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1982), 965.

Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," Medina, 1 (Juni, 2018), 32.

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana perencanaan strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah?	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Bapak selaku Kepala Madrasah dalam mendukung adanya program hafalan Al-Quran di MI Darun Najah? 2. Bagaimana strategi yang dilakukan Bapak selaku Kepala Madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah? 3. Apa saja target yang diharapkan dengan adanya program hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah? 4. Bagaimana cara Bapak dalam merekrut tenaga pendidik untuk program hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?
		Tenaga pendidik program hafalan Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> 5. Metode apa yang dipakai dalam proses hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah? 6. Berapa lama waktu yang disediakan oleh pihak madrasah untuk kegiatan meghafal dalam sekali tatap muka?
2.	Bagaimana implementasi strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah?	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana implementasi strategi yang bapak lakukan dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah? 2. Bagaimana cara bapak dalam menangani kendala yang ditemukan saat penerapan strategi dalam

No	Fokus Penelitian	Informan	Pertanyaan Wawancara
			<p>mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p> <p>3. Bagaimana peran pendidik dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p>
		Tenaga pendidik program hafalan Al-Qur'an	<p>4. Bagaimana sistem pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p> <p>5. Apa saja kendala yang terjadi saat proses kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p> <p>6. Bagaimana cara Ibu dalam menangani kendala yang ditemukan proses kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p>
3.	Bagaimana hasil implementasi strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah?	Kepala Madrasah	<p>1. Bagaimana hasil implementasi strategi yang Bapak lakukan dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p> <p>2. Menurut bapak, apakah target yang diharapkan bisa tercapai seluruhnya?</p>
		Tenaga pendidik program hafalan Al-Qur'an	<p>3. Berapa lama waktu tercepat yang dapat dicapai oleh siswa MI Darun Najah dalam menghafal 1 Juz?</p> <p>4. Upaya apa yang dilakukan untuk mengetahui hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p>

Lampiran 2. Pedoman Observasi

No	Tanggal Observasi	Objek yang diteliti	Uraian/ hasil lapangan
1.		Kegiatan hafalan Al-Qur'an	
2.		Aspek-aspek pendukung proses hafalan Al-Qur'an	
3.		Kecakapan pengajar program hafalan Al-Qur'an	
4.		Antusiasme siswa dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an	

Lampiran 3. Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah Darun Najah

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DARUN NAJAH

Waktu wawancara : 24 Desember 2021 pukul 20.05 WIB

Nama Informan : Suharsono, S.Pd

Jabatan : Kepala Madrasah Darun Najah

Hasil Wawancara:

Peneliti : “Langsung saja untuk pertanyaan yang pertama, bagaimana perencanaan yang dilakukan bapak selaku kepala madrasah dalam mendukung adanya program hafalan Al Qur’an di MI Darunnajah?”

Informan : “Ya jadi, secara otomatis perencanaan itu sudah terkordinasi dimulai sebelum tahun pelajaran tahun baru dimulai, yakni melalui kebijakan kepala madrasah dengan menunjuk koordinator khusus yang menangani bimbing baca Al Qur’an atau di madrasah kami diistilahkan dengan nama BBQ, setelah itu baru menunjukkan peran guru masing-masing lebih spesifiknya guru yang menangani tahfidz. Yang kedua setelah itu terbentuk kita mendiagnosis kebutuhan siswa terkait pembelajaran didalam membaca Al Qur’an. Nah dari itu nanti hasil tersebut akan muncul pemilahan-pemilahan atau klasifikasi-klasifikasi kelas di dalam belajar membaca Al Qur’an, makanya di MI Darunnajah ada kelas yang kelas Jilid, ada yang kelas Marhalah, dan khususnya ada yang kelas tahfidz. Tahfidz inipun dibagi menjadi dua, ada tahfidz yang bersifat wajib untuk kelas akhir yakni tahfidz juz 30 dan ada tahfidz tahfidz yang bersifat pilihan, nah ini yang kita kerjasama dengan walimurid , non kelas 6 diperbolehkan asalkan siswa tersebut memenuhi kriteria yang kami tentukan”.

Peneliti : ”Baik untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana strategi yang dilakukan bapak selaku kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al Qur’an siswa Darunnajah?”

Informan : “Belajar dari pengalaman strategi yang diterapkan di MI Darunnajah ini meliputi dua aspek, strategi halaqoh klasikal dan ada strategi evaluasi, yang mana evaluasi ini akan sangat penting untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz dan evaluasi capaian sejauh mana capaian yang diperoleh oleh guru dalam menjalankan program tahfidz”.

Peneliti : “Apa saja target yang diharapkan dengan adanya program hafalan tersebut Pak”.

- Informan : “Yang jelas target yang diharapkan pertama peserta didik di MI darunnajah ini bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Yang kedua menjadikan anak anak yang madrasah di MI ini lebih mencintai Al Quran sebab dengan tahfidz secara otomatis mereka membudayakan untuk senantiasa membaca Al Qu’ran. Dan yang terakhir tentunya sesuai dengan moto lembaga kami, yang merujuk pada visi dan misi lembaga kami yakni mencetak generasi yang unggul, berprestasi kratif, dan berakhlaku karimah yakni menggunakan akhlak Al Qur’an”.
- Peneliti : “Bagaimana Bapak merekrut tenaga pendidik untuk program hafal Al Qur’an tersebut Pak?”
- Informan : “Pada umumnya untuk guru yang mengajar bimbingan baca Al Qur’an, kita seleksi satu-satu kemampuan membaca dan mengajarkan Al Quran. Kalau ditanya tentang merekrut tenaga pendidik program hafal Al Qur’an ya tentunya selain yang bersifat umum tadi adalah guru tersebut sudah hafal Al Qur’an”.
- Peneliti : “Mengenai implementasi Pak, bagaimana implementasi strategi yang Bapak lakukan dalam mempercepat dalam menghafal Al Qur’an siswa MI Darunnajah tersebut?”
- Informan : “Ya implementasi strategi dalam percepat hafalan Al Qur’an di lembaga kami, Alhamdulillah memang strategi halaqoh klasikal bisa berjalan dengan baik, yang kedua implementasi evaluasi ini juga bisa berjalan dengan baik. Dapat kita lihat dengan diketahui kendala-kendala dan capaian yang kemudian di evaluasi, jadi setiap kita melakukan evaluasi jika ada kendala lalu kita carikan solusi, kemudian capaian itu kita tanyakan juga kepada guru yang mengajar di kelas tahfidz tersebut sehingga pada dasarnya implementasi tersebut bisa menjadikan program tahfidz atau hafalan Al Qur’an di lembaga kami bisa berjalan dengan baik”.
- Peneliti : “Untuk menangani kendala-kendala yang ditemukan saat penerapan strategi dalam mempercepat hafalan tersebut Pak?”
- Informan : “Itu bergantung pada hasil evaluasi, katakanlah di evaluasi itu anak mengalami kendala-kendala dalam hafalan itu satu hari katakanlah 5 ayat, sedangkan anak tersebut tidak mampu menghafal 5 ayat itu berarti kendala tersebut kita komunikasi dengan orang tua siswa, ada sebab apa. Jadi segala sesuatu yang menjadi kendala, hal-hal yang berkaitan akan kita tanyakan dan carikan solusi”.
- Peneliti : “Untuk peran pendidik dalam mempercepat hafalan Al Qur’an terhadap siswa?”
- Informan : “Peran pendidik ini sangat penting, makanya tadi ini juga orelasinya dengan perekrutan pendidik, maka kalau guru yang mengampu atau mengajar di kelas tahfidz tersebut katakanlah guru

satu yang memegang bacaannya sudah baik dan benar, yang kedua karena ingin memegang menghafal Al Qur'an adalah guru yang sudah menghafal Al Qur'an tentu ini memiliki efek yang sangat baik kepada peserta didik atau anak-anak yang ada di kelas tahfidz tersebut, artinya mereka akan menjadi figur bagi anak-anak. Berbeda jikalau yang terjadi sebaliknya yang mengajar bukan penghafal Al Qur'an, maka bisa-bisa persepsi dari murid-murid ini berbeda tidak bisa mengidolakan atau menjadikan figur dari guru tersebut”.

Peneliti : “Bagaimana hasil implementasi strategi yang bapak lakukan dalam mempercepat hafalan tersebut Pak?”

Informan : “Ya Alhamdulillah dari hasil menerapkan tentang strategi yang sudah di praktekkan di lembaga kami ini bisa berjalan baik, bisa dilihat dari anak-anak siswa kelas 6 yang merupakan program wajib tahfidz juz 30 ini sejak tatap muka dalam kurun waktu 3 bulanan ini anak-anak kelas 6 sudah lebih dari 50% bisa menghafal juz 30, artinya hasilnya ini bisa dikatakan sangat baik”.

Peneliti : “Menurut Bapak apakah target yang diharapkan sudah mencapai seluruhnya Pak?”

Informan : “Untuk target sebenarnya tadi saya katakan sangat baik ya, tapi kalau disesuaikan dengan target yang kita capai apakah bisa tercapai secara keseluruhan? ya jelas tidak karena tetap masih kita jumpai anak-anak yang berada di kelas tahfidz tersebut kadang-kadang ya terdapat kondisi lingkungan, kondisi keluarga kurang mendukung sehingga dalam pencapaian target ini kurang maksimal meskipun sudah kita carikan solusi, kita tahu bahwa perencanaan strategi sudah kita siapkan, kita berhadapan 100% sesuai dengan target akan tetapi realita di lapangan tetap ada beberapa anak yang memang tidak sesuai dengan target yang diinginkan akan tetapi itu tidak banyak”.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Guru Program Tahfidz

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU PROGRAM TAHFIDZ

Waktu wawancara : 22 Desember 2021 pukul 13.00 WIB

Nama Informan : Dra. Saidah

Jabatan : Guru Program Tahfidz MI Darun Najah

Hasil Wawancara:

Peneliti : “Assalamualaikum Bu”

Informan : “Waalaikum salah wr wb”

Peneliti : “Sehat nggih?”

Informan : “Alhamdulillah sehat”

Peneliti : “Terimakasih sudah bersedia untuk wawancara”

Informan : “Nggih”

Peneliti : “Ini ada beberapa pertanyaan, langsung saja ya Bu?”

Informan : “Nggih”

Peneliti : “Pertanyaan pertama, metode apa yang dipakai dalam proses hafalan al quran siswa MI Darunnajah?”

Informan : “Namanya metode talqin, ya jadi metode itu adalah anak menirukan yang diucapkan oleh guru, jadi saya membaca dengan hafalan ya, membaca beberapa ayat atau beberapa lafadz ya itu kemudian ditirukan, diulang-ulang sampai anak-anak menguasai, hafal, kemudian dilanjutkan lafadz berikutnya, jadi talqin itu adalah mengajari anak menghafal perlafadz dalam al qur’an”

Peneliti : “Ohh itu metodenya nggih?”

Informan : “Nggih”

Peneliti : “Untuk yang selanjutnya, berapa lama waktu yang disediakan oleh pihak madrasah untuk kegiatan menghafal dalam sekali tatap muka?”

Informan : “Waktu yang disediakan oleh madrasah itu satu jam seperempat”

Peneliti : “Untuk waktunya satu jam seperempat?”

Informan : “Jadi mulai jam 7 seperempat sampai sampai setengah 9”

Peneliti : “Ohh begitu, kalau sistem pelaksanaan program al qur’an?”

Informan : “Iya, jadi sistemnya adalah yang pertama itu murojaah bersama. Saya mengajak anak anak untuk muroja’ah bersama, ayat atau surat surat yang sudah dihafal itu dimurojaah secara bersama, dulu pada awal-awal sebelum ada yang dihafal itu saya murojaahnya satu surat, ya kalau juz 30 itu satu surat itu saya baca aja, saya ulang ulang kadang kadang sampai 5 kali sampai 3 kali itu karena anak anak belum waktunya maksudnya belum pernah ditalqin ya sehingga belum ada yang hafal, tapi setelah ada yang dihafal itu biasanya

murojaah surat surat yang sudah di hafal. Kemudian yang kedua, kalau sudah selesai muroja'ah setelah setengah selama setengah jam, dilanjutkan dengan talqin ayat berikutnya atau surat berikutnya, ya jadi surat yang sudah dihafal dimuroja'ah kemudian yang belum hafal di talqinkan. Terus yang ketiga, dievaluasi dengan cara menunjuk secara individu untuk mengukur anak-anak itu sudah sudah menguasai apa belum surat atau ayat yang sudah di talqin tadi, jadi ada beberapa anak yang perlu ditunjuk untuk menghafal untuk menirukan, kemudian selanjutnya adalah setoran, jadi setoran ayat yang sudah di talqin atau surat yang sudah di talqin itu karena waktunya hanya satu jam seperempat ya itu tidak cukup bila secara peranak secara individu di madrasah, oleh karena itu setorannya itu dilakukan secara voicenote”

Peneliti : “Oooo voicenote”

Informan : “Voicenote iya dengan voicenote, kemudian setelah ada yang hafal satu juz dilakukan tazmik. Jadi tazmik itu adalah memperdengarkan hafalannya didepan teman-temannya dengan guru gitu, yang terakhir nanti bila sudah dapat 5 juz itu ada munaqosah paham yaa. Jadi munaqosah itu adalah ujian untuk mengukur kemampuan anak-anak untuk menentukan apakah dilanjutkan ke juz berikutnya atautkah mengulang yang 5 juz itu, seberapa murid itu menguasai hafalannya itu, jadi itu di MI Darunnajah itu sendiri tidak langsung 5 juz biasanya munaqosahnya itu dilakukan juz 30, bila sudah menguasai juz 30 dinyatakan lulus oleh munaqis oleh yang menguji itu diberi syahadah, kemudian nanti bila sudah dapat 5 juz ada munaqosah lagi lulus diberi syahadah lagi, jadi munaqosahnya juz 30, berikutnya juz 1 sampai 5 kemudian juz berikutnya juz 6 sampai 10 dan seterusnya seperti itu, yaaa itu yaa sistem ya itu”

Peneliti : “Untuk selanjutnya, untuk kendala kendala yang terjadi saat proses kegiatan hafalan al qur'an?”

Informan : “Jadi seperti yang saya sampaikan tadi ya, kendalanya adalah waktu yang yaaa kita memaklumi ya karena di madrasah itu kan juga ada pelajaran-pelajaran yang lain pelajaran formal, jadi waktu yang disediakan kalau dikatakan kurang ya kurang ya. Oleh karena itu, tadi setorannya itu dilakukan secara voicenote tadi”

Peneliti : “Kalau beritu, bagaimana cara Ibu menangani kendala yang ditemukan selama proses kegiatan hafalan al qu'ran itu?”

Informan : “Ya tadi antara alokasi waktu yang kurang tadi ya, sudah saya sampaikan bahwa untuk untuk mengatasi itu setorannya dilakukan secara vn, sehingga di madrasah itu hanya murojaah dan talqin”

Peneliti : “Kira-kira ada berapa lama waktu tercepat yang dapat dicapai oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah?”

- Informan : “Jadi selama ini waktu tercepat ya yang bisa dalam satu juz itu ada yang bisa menghafal selama 2 bulan, itu selama dua bulan, jadi ini saya katakan tercepat karena dulu ya sebelum dilakukan, sebelum menggunakan metode yang tadi murojaah dan talqin tadi ya itu anak-anak sampai satu semester yang hafal juz 30 itu pengalaman dulu ya, sebelum ada metode ini satu semester itu 12 anak 11 anak seperti itu, dari satu kelas yang berjumlah 28 bahkan dari 3 kelas ya dulu itu yang hafal juz 30 dan berhasil dimunaqosah mendapat syahadah itu untuk tahun yang kemarin 11 anak, tapi setelah diterapkan metode ini ya murojaah tiap hari kemudian talqin ya kemudian ada tazmik nah itu kemarin 2 bulan itu sudah ada beberapa anak yang hafal, jadi ini satu semester ini kira-kira sudah 30-an anak dari jumlah 74 itu 30 anak yang sudah hafal yaaa satu juz:”
- Peneliti : “Selanjutnya upaya apa yang dilakukan untuk mengetahui hafalan al quran siswa MI Darunnajah?”
- Informan : “Jadi sudah saya sampaikan ya, untuk mengetahui setorannya secara vn ya otomatis itu mengurangi akurasinya ya, akurat atau tidak ya meskipun kita tidak boleh suudzon tapi kadang-kadang itu perlu untuk pembuktian. Oleh karena itu, ada tazmik tadi jadi kalau sudah selesai setorannya satu juz itu ditazmik, jadi anak-anak tersebut itu menghafal didepan teman temannya dan gurunya sebanyak 1 juz itu”

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Siswa Program Tahfidz

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN SISWA PROGRAM TAHFIDZ

Waktu wawancara : 26 April 2022 pukul 18.15 WIB

Nama Informan : Alfi dan Raisa

Hasil Wawancara:

Peneliti : “Sekarang juz berapa?”

Informan : “Juz 1 sampe ayat 35”

Peneliti : “Gimana perasaannya ketika menghafal?”

Informan : “Senang Alhamdulillah”

Peneliti : “Saya lihat Alfi ini hafalannya cepet di bandingkan dengan teman – teman yang lain, itu caranya gimana kok bisa cepet? Ini kan yang lain masih juz 29 lah alfi ini sudah juz 1”

Informan : “Di baca berulang kali, sehari 3 kali”

Peneliti : “Ketika di ajak bu saidah murojaah bersama sama itu ada pengaruhnya?”

Informan : “Ada pengaruhnya, Jadi gampang lebih mengingat ketika tasmik

Peneliti : “Terus apakah pernah mengalami kesulitan ketika menghafal”

Informan : “Pernah bu”

Peneliti : “Terus caranya pada waktu kesulitan menghafal bagaimana caranya biar tidak kesulitan?”

Informan : “ Terus di paksa dibaca berung kali saja”

Peneliti : “ oalah jadi jalan keluarnya terus aja dibaca berulang kali”

Peneliti : “Halo namanya siapa?”

Informan : “Raisa”

Peneliti : “Jadi panggilanya Raisa, kamu sekarang lagi hafalan al quran ya?”

Informan : “Iya”

Peneliti : “Sekarang sampai juz berapa hafalan nya?”

Informan : “Sampai juz 29 surat Al qalam”

Peneliti : “Ayat berapa?”
Informan : “Ayat 10”
Peneliti : “ Jadi juz 30 sudah selesai ya dan sekarang juz 29?”
Informan : “Iya betul”
Peneliti : “Gimana perasaan nya pada waktu hafalan? Apakah senang atau bosan mungkin terbebani?”
Informan : “Senang dan enjoy
Peneliti : “Terus biasanya kalau murojaah itu kamu hafalanya bisa terbantu dan memudahkan?”
Informan : “Iya bisa memudahkan”
Peneliti : “Terus biasanya kesulitan pas waktu menghafal apa?”
Informan : “mudah lupa”
Peneliti : “ohh mudah lupa, terus gimana caranya biar nggak mudah lupa ?”
Informan : “dibaca terus menerus sampek ingat”

Lampiran 6. Hasil Analisis Wawancara

HASIL ANALISIS WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH DAN GURU PROGRAM TAHFIDZ MI DARUN NAJAH

1. Perencanaan strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah.

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
Kepala Madrasah	1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan Bapak selaku Kepala Madrasah dalam mendukung adanya program hafalan Al-Quran di MI Darun Najah?	<p><i>“Ya jadi, secara otomatis perencanaan itu sudah terkordinasi dimulai sebelum tahun pelajaran tahun baru dimulai, yakni melalui kebijakan kepala madrasah dengan menunjuk koordinator khusus yang menangani bimbing baca Al Qur'an atau di madrasah kami diistilahkan dengan nama BBQ, setelah itu baru menunjukkan peran guru masing-masing lebih spesifiknya guru yang menangani tahfidz. Yang kedua setelah itu terbentuk kita mendiagnosis kebutuhan siswa terkait pembelajaran didalam membaca Al Qur'an. Nah dari itu nanti hasil tersebut akan muncul pemilahan-pemilahan atau klasifikasi-klasifikasi kelas di dalam belajar membaca Al Qur'an, makanya di MI Darunnajah ada kelas yang kelas Jilid, ada yang kelas Marhalah, dan khususnya ada yang kelas tahfidz. Tahfidz inipun dibagi menjadi dua, ada tahdfidz yang bersifat wajib untuk kelas akhir yakni tahfidz juz 30 dan ada tahfidz tahfidz yang bersifat pilihan, nah ini yang kita kerjasama dengan walimurid, non kelas 6 diperbolehkan asalkan siswa tersebut memenuhi kriteria yang kami tentukan”.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjuk koordinator BBQ 2. Menunjuk guru program tahfidz 3. Mendiagnosis kebutuhan dalam membaca Al-Quran pada tiap siswa 4. Klasifikasi kelas, termasuk kelas program tahfidz

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
	2. Bagaimana strategi yang dilakukan Bapak selaku Kepala Madrasah dalam memepercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<i>"Belajar dari pengalaman strategi yang diterapkan di MI Darunnajah ini meliputi dua aspek, strategi halaqoh klasikal dan ada strategi evaluasi, yang mana evaluasi ini akan sangat penting untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz dan evaluasi capaian sejauh mana capaian yang diperoleh oleh guru dalam menjalankan program tahfidz".</i>	Strategi yang diterapkan ialah strategi halaqoh klasikal dan strategi evaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran tahfidz dan untuk mengetahui capaian dalam program tahfidz.
	3. Apa saja target yang diharapkan dengan adanya program hafalan Al-Qur'an di MI Darun Najah?	<i>"Yang jelas target yang diharapkan pertama peserta didik di MI darunnajah ini bisa membaca Al Quran dengan baik dan benar. Yang kedua menjadikan anak anak yang madrasah di MI ini lebih mencintai Al Quran sebab dengan tahfidz secara otomatis mereka membudayakan untuk senantiasa membaca Al Qu'ran. Dan yang terakhir tentunya sesuai dengan moto lembaga kami, yang merujuk pada visi dan misi lembaga kami yakni mencetak generasi yang unggul, berprestasi kratif, dan berakhlakul karimah yakni menggunakan akhlak Al Qur'an".</i>	Target yang diharapkan ialah: 1. Siswa dan siswi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik 2. Menjadikan siswa dan siswi mencintai Al-Quran
	4. Bagaimana cara Bapak dalam merekrut tenaga pendidik untuk progam hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<i>"Pada umumnya untuk guru yang mengajar bimbingan baca Al Qur'an, kita seleksi satu-satu kemampuan membaca dan mengajarkan Al Quran. Kalau ditanya tentang merekrut tenaga pendidik program hafal Al Qur'an ya tentunya selain yang bersifat umum tadi adalah guru tersebut sudah hafal Al Qur'an".</i>	Seleksi kemampuan membaca dan mengajar Al-Qur'an serta untuk pengajar program tahfidz ialah yang sudah hafal Al-Qur'an

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
Guru Program Tahfidz	5. Metode apa yang dipakai dalam proses hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<i>"Namanya metode talqin, ya jadi metode itu adalah anak menirukan yang diucapkan oleh guru, jadi saya membaca dengan hafalan ya, membaca beberapa ayat atau beberapa lafadz ya itu kemudian ditirukan, diulang-ulang sampai anak-anak menguasai, hafal, kemudian dilanjutkan lafadz berikutnya, jadi talqin itu adalah mengajari anak menghafal perlafadz dalam al qur'an"</i>	Metode yang dipakai dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah metode <i>talqin</i> , yaitu menirukan lafadz yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang sampai siswa menguasai dan hafal kemudian di lanjutkan lafadz berikutnya.
	6. Berapa lama waktu yang disediakan oleh pihak madrasah untuk kegiatan menghafal dalam sekali tatap muka?	<i>"Waktu yang disediakan oleh madrasah itu satu jam seperempat"</i>	Waktu yang disediakan dalam satu kali tatap muka ialah satu jam lebih seperempat.

2. Implementasi strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan

Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah.

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
Kepala Madrasah	1. Bagaimana implementasi strategi yang bapak lakukan dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<i>"Ya implementasi strategi dalam percepat hafalan Al Qur'an di lembaga kami, Alhamdulillah memang strategi halaqoh klasikal bisa berjalan dengan baik, yang kedua implementasi evaluasi ini juga bisa berjalan dengan baik. Dapat kita lihat dengan diketahui kendala-kendala dan capaian yang kemudian di evaluasi, jadi setiap kita melakukan evaluasi jika ada kendala lalu kita carikan solusi, kemudian capaian itu kita tanyakan juga kepada guru yang mengajar di kelas tahfidz tersebut sehingga pada</i>	Implementasi 2 strategi yang diterapkan bisa berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari program tahfidz di madrasah berjalan dengan baik dan lancar.

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
		<p><i>dasarnya implementasi tersebut bisa menjadikan program tahfidz atau hafalan Al Qur'an di lembaga kami bisa berjalan dengan baik".</i></p>	
	<p>2. Bagaimana cara bapak dalam menangani kendala yang ditemukan saat penerapan strategi dalam memepercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p>	<p><i>"Itu bergantung pada hasil evaluasi, katakanlah di evaluasi itu anak mengalami kendala-kendala dalam hafalan itu satu hari katakanlah 5 ayat, sedangkan anak tersebut tidak mampu menghafal 5 ayat itu berarti kendala tersebut kita komunikasi dengan orang tua siswa, ada sebab apa. Jadi segala sesuatu yang menjadi kendala, hal-hal yang berkaitan akan kita tampung dan carika solusi".</i></p>	<p>Dalam menangani kendala yang terjadi pada program tahfidz bergantung pada evaluasi. Segala sesuatu yang menjadi kendala akan ditampung kemudia di carikan solusi.</p>
	<p>3. Bagaimana peran pendidik dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?</p>	<p><i>"Peran pendidik ini sangat penting, makanya tadi ini juga orelasinya dengan perekrutan pendidik, maka kalau guru yang mengampu atau mngajar di kelas tahfidz tersebut katakanlah guru satu yang mememang bacaannnya sudah baik dan benar, yang kedua karena ingin memegang menghafal Al Qur'an adalah guru yang sudah menghafal Al Qur'an tentu ini memiliki efek yang sangat baik kepada peserta didik atau anak-anak yang ada di kelas tahfidz tersebut, artinya mereka akan menjadi figur bagi anak-anak. Berbeda jikalau yang terjadi sebaliknya yang mengajar bukan penghafal Al Qur'an, maka bisa-bisa persepsi dari murid-murid ini berbeda tidak bisa mengidolakan atau menjadikan figur dari guru tersebut".</i></p>	<p>Peran pendidik dinilai sangat penting sehingga di awal tadi dilakukan perekrutan. Dalam program tahfidz dipilih guru yang sudah hafal Al-Qur'an karena akan menjadi figur dalam kelas tahfidz.</p>

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
Guru Program Tahfidz	4. Bagaimana sistem pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<p><i>"Iya, jadi sistemnya adalah yang pertama itu murojaah bersama. Saya mengajak anak anak untuk muroja'ah bersama, ayat atau surat surat yang sudah dihafal itu dimurojaah secara bersama, dulu pada awal-awal sebelum ada yang dihafal itu saya murojaahnya satu surat, ya kalau juz 30 itu satu surat itu saya baca aja, saya ulang ulang kadang kadang sampai 5 kali sampai 3 kali itu karena anak anak belum waktunya maksudnya belum pernah ditalqin ya sehingga belum ada yang hafal, tapi setelah ada yang dihafal itu biasanya murojaah surat surat yang sudah di hafal. Kemudian yang kedua, kalau sudah selesai muroja'ah setelah setengah selama setengah jam, dilanjutkan dengan talqin ayat berikutnya atau surat berikutnya, ya jadi surat yang sudah dihafal dimuroja'ah kemudian yang belum hafal di talqinkan. Terus yang ketiga, dievaluasi dengan cara menunjuk secara individu untuk mengukur anak-anak itu sudah sudah menguasai apa belum surat atau ayat yang sudah di talqin tadi, jadi ada beberapa anak yang perlu ditunjuk untuk menghafal untuk menirukan, kemudian selanjutnya adalah setoran, jadi setoran ayat yang sudah di talqin atau surat yang sudah di talqin itu karena waktunya hanya satu jam seperempat ya itu tidak cukup bila secara peranak secara individu di madrasah, oleh karena itu setorannya itu dilakukan secara voicenote, Voicenote iya dengan voicenote, kemudian setelah ada yang hafal satu juz dilakukan tazmik. Jadi tazmik itu adalah</i></p>	<p>Sistem pelaksanaan program tahfidz ialah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murojaah bersama surat yang sudah dihafal 2. Talqin ayat atau surat berikutnya 3. Evaluasi dengan cara menunjuk beberapa murid untuk melafadzkan ayat yg telah di talqin 4. Setoran ayat yang telah di talqin kepada guru melalui voicenote 5. Setelah ada yang hafal satu juz dilakukan tasmi', yaitu memperdengarkan hafalannya di depan teman-temannya 6. Siswa yang sudah hafal juz 30 dilakukan munaqosah, yaitu ujian untuk mengukur kemampuan apakah siswa/siswi tersebut layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya atau perlu mengulang. Apabila sudah layak untuk melanjutkan ke juz berikutnya, siswa/siswi akan

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
		<p><i>memperdengarkan hafalannya didepan teman-temannya dengan guru gitu, yang terakhir nanti bila sudah dapat 5 juz itu ada munaqosah paham yaa. Jadi munaqosah itu adalah ujian untuk mengukur kemampuan anak-anak untuk menentukan apakah dilanjutkan ke juz berikutnya atautkah mengulang yang 5 juz itu, seberapa murid itu menguasai hafalannya itu, jadi itu di MI Darunnajah itu sendiri tidak langsung 5 juz biasanya munaqosahnya itu dilakukan juz 30, bila sudah menguasai juz 30 dinyatakan lulus oleh munaqis oleh yang menguji itu diberi syahadah, kemudian nanti bila sudah dapat 5 juz ada munaqosah lagi lulus diberi syahadah lagi, jadi munaqosahnya juz 30, berikutnya juz 1 sampai 5 kemudian juz berikutnya juz 6 sampai 10 dan seterusnya seperti itu, yaaa itu yaa sistem ya itu”</i></p>	<p>diberi syahadah juz 30. 7.Munaqosah selanjutnya akan dilakukan saat siswa/siswi sudah hafal 5 juz yaitu juz 1-5, 6-10, begitu seterusnya.</p>
	<p>5. Apa saja kendala yang terjadi saat proses kegiatan hafalan Al-Qur’an siswa MI Darun Najah?</p>	<p><i>“Jadi seperti yang saya sampaikan tadi ya, kendalanya adalah waktu yang yaaa kita memaklumi ya karena di madrasah itu kan juga ada pelajaran-pelajaran yang lain pelajaran formal, jadi waktu yang disediakan kalau dikatakan kurang ya kurang ya. Oleh karena itu, tadi setaranya itu dilakukan secara voicenote tadi”</i></p>	<p>Kendala yang terjadi dalam proses menghafal Al-Qur’an ialah masalah waktu yang disediakan dalam sekali tatap muka. Oleh karenanya, kendala ini di atasi dengan melakukan setoran hafalan melalui voicenote</p>

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
	6. Bagaimana cara Ibu dalam menangani kendala yang ditemukan pada proses kegiatan hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<i>"Ya tadi antara alokasi waktu yang kurang tadi ya, sudah saya sampaikan bahwa untuk untuk mengatasi itu setorannya dilakukan secara vn, sehingga di madrasah itu hanya murojaah dan talqin"</i>	Dalam menangani kendala yang terjadi ialah dengan melakukan setoran hafalan melalui voicenote, sehingga di madrasah hanya murojaah dan talqin.
Siswa program tahfidz	7. Apakah murojaah bersama dengan ibu guru dan juga teman teman bisa membantu dan memudahkan untuk menghafal?	Informan A <i>"Ada pengaruhnya, Jadi gampang lebih mengingat ketika tasmik"</i> Informan B <i>"Iya bisa memudahkan"</i>	Murojaah membantu siswa untuk tetap mengingat ayat-ayat atau surat yang telah di hafal
Siswa program tahfidz	8. Biasanya kalau kamu sedang kesulitan menghafal, gimana caranya biar nggak kesulitan ?	Informan A <i>"sehari dibaca berulang kali, sehari dibaca 3 kali, kalau kesulitan di paksa terus dibaca berulang kali"</i> Informan B <i>"dibaca berulang kali"</i>	Untuk memudahkan menghafal, siswa membaca berulang kali ayat yang dihafalkan.

3. Hasil implementasi strategi kepala madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an Siswa MI Darun Najah.

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
Kepala Madrasah	1. Bagaimana hasil implementasi strategi yang Bapak lakukan dalam mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa MI Darun Najah?	<i>"Ya Alhamdulillah dari hasil menerapkan tentang strategi yang sudah di praktekan di lembaga kami ini bisa berjalan baik, bisa dilihat dari anak-anak siswa kelas 6 yang merupakan program wajib tahfidz juz 30 ini sejak tatap muka dalam kurun waktu 3 bulanan ini anak-anak kelas 6 sudah lebih dari 50% bisa menghafal juz 30, artinya hasilnya ini bisa dikatakan sangat baik"</i> .	Dari hasil menerapkan strategi sudah dapat dilihat hasilnya pada siswa kelas 6 yang wajib mengikuti program tahfidz juz 30 dalam kurun waktu 3 bulan sudah lebih dari 50% yang mampu menghafal juz 30
	2. Menurut bapak, apakah target yang diharapkan bisa tercapai seluruhnya?	<i>"Untuk target sebenarnya tadi saya katakan sangat baik ya, tapi kalau disesuaikan dengan target yang kita capai apakah bisa tercapai secara keseluruhan? ya jelas tidak karena tetap masih kita jumpai anak-anak yang berada di kelas tahfidz tersebut kadang-kadang ya terdapat kondisi lingkungan, konsisi kelurga kurang mendukung sehingga dalam pencapaian target ini kurang maksimal meskipun sudah kita carikan solusi, kita tahu bahwa perencanaan strategi sudah kirta siapkan, kita berhadap 100% sesuai dengan target akan tetapi realita di lapangan tetap ada beberapa anak yang memang tidak sesuai dengan target yang diinginkan akan tetapi itu tidak banyak"</i> .	Sebenarnya target sudah cukup baik, namun apabila dibahasakan tercapai seluruhnya tentu belum. Masih terdapat beberapa anak yang kurang maksimal dalam mengikuti program tahfidz ini bisa karena beberapa faktor seperti faktor lingkungan dan keluarga yang kurang mendukung. pada perencanaan strategi sudah dipersiapkan untuk tercapai 100 % namun realita dilapangan belum masih ada beberapa anak yang belum sesuai yang diinginkan tetapi tidak banyak.
Guru Program Tahfidz	3. Berapa lama waktu tercepat yang dapat dicapai oleh siswa	<i>"Jadi selama ini waktu tercepat ya yang bisa dalam satu juz itu ada yang bisa menghafal selama 2</i>	Selama ini waktu tercepat siswa madrasah dalam

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
	MI Darun Najah dalam menghafal 1 Juz?	<i>bulan, itu selama dua bulan, jadi ini saya katakan tercepat karena dulu ya sebelum dilakukan, sebelum menggunakan metode yang tadi murojaah dan talqin tadi ya itu anak-anak sampai satu semester yang hafal juz 30 itu pengalaman dulu ya, sebelum ada metode ini satu semester itu 12 anak 11 anak seperti itu, dari satu kelas yang berjumlah 28 bahkan dari 3 kelas ya dulu itu yang hafal juz 30 dan berhasil dimunaqosah mendapat syahadah itu untuk tahun yang kemarin 11 anak, tapi setelah diterapkan metode ini ya murojaah tiap hari kemudian talqin ya kemudian ada tazmik nah itu kemarin 2 bulan itu sudah ada beberapa anak yang hafal, jadi ini satu semester ini kira-kira sudah 30-an anak dari jumlah 74 itu 30 anak yang sudah hafal yaaa satu juz:”</i>	menghafal 1 juz ialah 2 bulan. Sebelum menerapkan metode murojaah dan talqin, dari 3 kelas hanya ada 11 anak yang berhasil munaqosah. Namun saat metode ini diterapkan ada beberapa yang hafal juz 30 hanya dalam waktu 2 bulan. Saat ini, dalam 1 semester sudah ada lebih dari 30 anak dari total 74 anak yang sudah hafal juz 30
	4. Upaya apa yang dilakukan untuk mengetahui hafalan Al-Qur;an siswa MI Darun Najah?	<i>“Jadi sudah saya sampaikan ya, untuk mengetahui setorannya secara vn ya otomatis itu mengurangi akurasinya ya, akurat atau tidak ya meskipun kita tidak boleh suudzon tapi kadang-kadang itu perlu untuk pembuktian. Oleh karena itu, ada tazmik tadi jadi kalau sudah selesai setorannya satu juz itu ditazmik, jadi anak-anak tersebut itu menghafal didepan teman temannya dan gurunya sebanyak 1 juz itu”</i>	Untuk mengukur hafalan siswa dilakukan dengan melakukan setoran melalui voicenote dan setelah sudah hafal 1 juz dilakukan tasmi’
Siswa program tahfidz	5. Sekarang sudah sampai juz berapa?	Informan A “Sampai juz 1 ayat 35” Informan B “Sampai juz 29 surat Al-qolam ayat 10”	Dalam kurun waktu satu tahun, informan A berhasil menghafal juz 29 dan 30, saat ini sedang jalan menghafalkan juz 1. Sedangkan informan B

Informan	Pertanyaan	Jawaban	Intisari
			berhasil menghafalkan 1 juz yaitu juz 30 dalam kurun waktu 1 tahun, dan saat ini sedang jalan menghafal juz 29.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Achmad Watsiqul Umam
NIM : 15170043
Tempat/ Tgl Lahir : Sidoarjo, 2 November 1996
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2015
No Telpon : 083835377665
Email : watsiqulumam@gmail.com
Pendidikan Formal : RA Darun Najah (2001-2003)
MI Darun Najah (2003-2006)
SMPN 1 Taman (2009-2012)
SMAN 3 Sidoarjo (2012-2015)

